

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI
MAHASISWA PADA LAYANAN SAMPOERNA *CORNER* DI
UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**



SKRIPSI

Oleh :

**DWI OKTIN YUWANDARI
NIM : 1564400018**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi yang disusun oleh:

Nama : Dwi Oktin Yuwandari

Nim : 1564400018

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

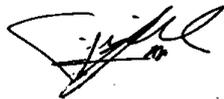
Yang Berjudul “**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA
PADA LAYANAN SAMPOERNA CORNER DI UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA INDRALAYA**”

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pada tanggal, 01 Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Bety.S.Ag.,M.A.
NIP. 19700421 199903 2 003



Dr.Herlina,S.Ag.,S.S.,M.Hum.
NIP. 19711223 199903 2 001

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari

Dwi Oktin
Yuwandari

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul : **PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA PADA LAYANAN SAMPOERNA CORNER DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA INDRALAYA.**

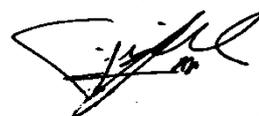
Yang ditulis oleh:

Nama : Dwi Oktin Yuwandari
Nim : 1654400018
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh .

Palembang, 01 Februari 2021
Pembimbing I



Bety.S.Ag.,M.A.

NIP. 19700421 199903 2
003

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Dwi Oktin
Yuwandari

KepadaYth,

Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul : **PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA PADA LAYANAN SAMPOERNA CORNER DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA INDRALAYA.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Dwi Oktin Yuwandari
Nim : 1654400018
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami erpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh .

Palembang, 01 Februari 2021
Pembimbing II



Dr. Herlina,S.Ag.,S.S.,M.Hum.
NIP. 19711223 199903 2 001

PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, 2021
Yang Menyatakan

Dwi Oktin Yuwandari

NIM. 1564400018

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Oktin Yuwandari
NIM : 1564400018
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Exsclusive Royalti Free Right*)** atas karya saya yang berjudul **“Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pada Layanan Sampoerna Corner Di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya”**. Beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti *Non-Eksklusif* ini maka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Berhak untuk menyimpan, mengalih mediakan/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis sebagai han pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Di buat di : Palembang

Pada tanggal : 2021

Yang menyatakan,

Dwi Oktin Yuwandari

NIM. 1564400018

MOTTO DAN DEDIKASI

Motto:

“Keberhasilan tidak datang secara tiba-tiba, tapi karena usaha dan kerja keras Ikhtiar menuju tawakal, dan berakhir keterharuan dan kesabaran Kesempatan hanya datang satu kali, begitu juga kepercayaan Lebih baik mencoba dari pada tidak sama sekali Tidak ada kata menyerah sebelum bertanding”.

Karena sesungguhnya sudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhan mulah hendaknya kamu berharap.”

(Qs. Al-Ansya: 5-8)

DEDIKASI

Skripsi ini merupakan hadiah kecil penulis yang dipersembahkan Kepada:

- ❖ Ayahanda dan Ibunda tercinta “Asmawi M. Yusuf dan Maryam S.Pd A. Wahab ” yang telah memberikan semangat dan dukungan serta do’a yang tiada henti-hentinya untukku putrimu.
- ❖ Kakandaku Ari Prasetyo dan Adik-adikku Ashabul Kahfi, Terry Kurniawan dan Dzacky Al-Habsyih
- ❖ Dosen-dosenku yang telah menjadi orang tua keduaku, yang namanya tidak bisa kusebutkan satu persatu yang slalu memberikan motivasi untukku, selalu peduli dan perhatian, ucapan terimakasih yang tak terhingga atas ilmu yang telah kalian berikan sangatlah bermanfaat untukku.
- ❖ Dosen Pembimbingku, Ibu Dr. Herlina,S.Ag.,S.S.,M.Hum. dan Ibu Bety. S.Ag.,M.A. yang telah memberikan bimbingan, dan saran dalam penyusunan skripsi saya Terimakasih sebanyak-banyaknya.
- ❖ Semua sahabatku yang memberikan semangat .
- ❖ Teman-teman Almamaterku angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi dan semangat.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Alhamdulillahirobbil 'Alamiin, segalapujibagi Allah yang selalu memberikan Rahmat dan Ridho-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pada Layanan Sampoerna Corner Di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan dan kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang gini:

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.IP) pada Fakultas Adab dan Humaniora di UIN Raden Fatah Palembang. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat sesuai dengan arahan dan harapan bersama. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan. Peneliti juga menyadari berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing dan semua pihak, sehingga kelemahan dan kekurangan kesempurnaan tersebut mampu diatasi dan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof..Dr. Nyanyu Khodijah, S.Ag.,M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Endang Rochimiatus, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Yanto,M.Hum.,M.IP selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan
4. Bapak Misroni,M.Hum, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan, karena kalian telah memberikan dan mengurus segala urusan baik itu akademik sampai urusan selesainya skripsi ini.
5. Ibu Bety.S.Ag.,M.A. sel aku pembimbing I dan Ibu Dr. Herlina,S.Ag.,S.S.,M.Hum selaku pembimbing II yang sangat luar biasa telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, nasihat, solusi, motivasi,

bimbingan dan semangat yang tiada henti selama dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat kesehatan dan kebahagiaan kepada bapak dan ibu beserta keluarga.

6. Bapak Budhi Santoso, M.A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat, motivator, bimbingan dan semangat selama menjalankan kegiatan perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Bapak Wahidi, S.,Ag.SS. M.Pdi selaku dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah mengarahkan, serta memberikan semangat dan membimbing untuk menyelesaikan skripsi.
8. Ibuku Maryam S.Pd A.Wahab dan Bapakku Asmawi M.Yusuf tersayang terkasih tercinta serta segenap keluarga tercinta yang memberikan do'a, suport, motivasi dan bantuan baik moral maupun materil yang tak terhingga demi terselesainya skripsi ini.
9. Sahabatku Tercinta, Desmiana, Endah Nopitasari, Esi Hikma Yanti, Dwi Aprillita, Ellin Pradita, Azhar Roihana, Iin Suliani, Erhayati, Dwi Kiki Wulandari, Juayriyah, Eni Yuniarti, Rindiani, Wulandari.
10. Teman-teman seperjuangan 14 Pus A, 14 Pus B, 14 Pus C yang saya sayangi, untuk kebersamaannya serta motivasi yang di berikan.
11. Kepada semua pihak yang telah begitu banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga dengan bantuan kalian dapat menjadi amal sholeh dan diterima oleh Allah SWT, Sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua orang. *Aamiin Allahumma Aamiin Ya Allah.*

Palembang, 2021

Dwi Oktin Yuwandari
NIM. 1564400018

ABSTRAK

Nama : Dwi Oktin Yuwandari
NIM : 1564400018
Fakultas : AdabdanHumaniora
Prodi/Tahun : IlmuPerpustakaan
JudulSkripsi : Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pada Layanan Sampoerna *Corner* Di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.

Skripsi ini membahas tentang Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pada Layanan Sampoerna *Corner* Di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya beserta Rumusan masalah dalam penelitian ini Mengapa aktivitas-aktivitas perilaku pencarian informasi mahasiswa pada layanan Sampoerna *Corner* di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa pada layanan sampoerna *Corner* di UPT perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun jumlah populasi 1212 seluruh mahasiswa yang dilihat dari daftar kunjungan keseluruhan tahun 2020. Responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 61 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi kuesioner, wawancara. Analisis data penelitian ini menggunakan rumus presentase = $F/N \times 100\%$. Hasil penelitian ini berdasarkan data yang telah diolah dapat diketahui bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya adalah Pada tahap *Starting* yaitu 3,35 sangat positif. Pada tahap *Chaining* yaitu 3,81 sangat positif. Pada tahap *Extracting* yaitu 2,27 positif. Pada tahap *Verifying* yaitu 3,08 positif. Dan pada tahap terakhir *Ending* yaitu 2,43 positif. Sedangkan faktor internalnya, yaitu terjadinya kesenjangan informasi pada mahasiswa universitas sriwijaya, kurangnya motivasi atau dorongan untuk menyelesaikan masalah kebutuhan informasi yang dicari, serta keadaan mental atau emosional ketika melakukan pencarian informasi.

Kata Kunci : *Kebutuhan Informasi, Perilaku Pencarian Informasi.*

ABSTRACT

Name : Dwi Oktin Yuwandari
NIM : 1564400018
Faculty : Adab and Humanities
Study Program / Year : Library Science
Title Description : Student Information Search Behavior on Services
Sampoerna Corner at the UPT Sriwijaya University Indralaya Library.

This thesis discusses the Student Information Search Behavior at Sampoerna Corner Services at the UPT Sriwijaya University Indralaya Library along with the formulation of the problems in this study How are the activities of student information seeking behavior at Sampoerna Corner services at the UPT Sriwijaya University Library Indralaya. This study aims to determine student information retrieval behavior at samperna corner services at the UPT Sriwijaya University library in Indralaya. The research method used is quantitative research methods with descriptive research type. The total population of 1212 students was seen from the overall visit list in 2020. Respondents in this study were 61 people using purposive sampling technique. Data collection techniques in this study using observation questionnaires, interviews. The data analysis of this research used the formula percentage = $F / N \times 100\%$. The results of this study are based on processed data, it can be seen that the information seeking behavior of students in fulfilling their information needs at the UPT Libraries of Sriwijaya University Indralaya is at the Starting stage, namely 3.35, which is very positive. At the Chaining stage, 3.81 was very positive. At the Extracting stage, it was 2.27 positive. At the Verifying stage, it was 3.08 positive. And in the last stage Ending is 2.43 positive. While the internal factors, namely the occurrence of information gaps in Sriwijaya University students, lack of motivation or encouragement to solve the problem of information needs being sought, as well as mental or emotional states when searching for information.

Keywords: *Information Needs, Information Seeking Behavior.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
MOTTO DAN DEDIKASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Operasional	11
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Metodologi Penelitian	21
1. Jenis Penelitian	21
2. Tempat Penelitian	22
3. Sumber Data	23
4. Populasi dan Sampel	25

5. Teknik Pengumpulan Data	26
6. Instrumen dan Variabel Penelitian	28
7. Uji Validitas	32
8. Uji Realibilitas	34
9. Teknik Analisis Data	35
H. Sistematika Penulisan	36

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Perilaku Pencarian Informasi	
1. Pengertian Perilaku Pencarian Informasi	38
2. Pengertian Kebutuhan Informasi	43
B. Informasi	
1. Definisi Informasi	45
2. Jenis- jenis Informasi	49
3. Pengguna Informasi	56
4. Hambatan Percarian Informasi	58
C. Perpustakaan Perguruan Tinggi	
1. Pengertian Perpustakaan Perguruan tinggi	63
2. Ketersediaan Koleksi Perpustakaan.....	65
3. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi	69

BAB III : GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah UPT Perpustakaan Unsri Indralaya	76
B. Visi dan Misi UPT Perpustakaan Unsri Indralaya	80
C. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan	83
D. Ketenagaan UPT Perpustakaan Unsri Indralaya	86
E. Koleksi UPT Perpustakaan Unsri Indralaya	87
F. Peraturan UPT Perpustakaan Unsri Indralaya	90
G. Sistem Pelayanan	94
H. Jenis- jenis Layanan	94

BAB IV : TEMUAN DAN HASIL ANALISIS DATA

A. Prosedur Penelitian	100
B. Pengolahan Data Kuesioner	100
C. Pengumpulan Data	102
1. Identifikasi Responden	102
2. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pada Layanan Sampoerna <i>Corner</i> di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya pada tahap <i>Starting</i>	102
3. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pada Layanan Sampoerna <i>Corner</i> di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya pada tahap <i>Chaining</i>	108
4. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pada Layanan Sampoerna <i>Corner</i> di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya pada tahap <i>Extracting</i>	113
5. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pada Layanan Sampoerna <i>Corner</i> di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya pada tahap <i>Verifying</i>	118

6. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pada Layanan Sampoerna <i>Corner</i> di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya pada tahap <i>Ending</i>	123
7. Faktor- faktor atau kendala mahasiswa pada layanan Sampoerna <i>Corner</i> di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya	131

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	135
B. Saran	138

DAFTAR RUJUKAN	139
-----------------------------	-----

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pada Layanan sampoerna <i>Corner</i>	32
Tabel 2	: Kerangka Berpikir	75
Tabel 3	: Bagan Struktur Organisasi UPT Perpustakaan Unsri Indralaya.....	87
Tabel 4	: Jumlah koleksi UPT Perpustakaan Unsri Indralaya	90
Tabel 5	: Data Koleksi buku	90
Tabel 6	: Data karya Mahasiswa	90
Tabel 7	: Data Koleksi Terbitan Berkala	91
Tabel 8	: Jumlah Koleksi Koleksi UPT Perpustakaan Unsri Indralaya.....	91
Tabel 9	: Jenis Kelamin Responden	103
Tabel 10	: Membuat Daftar Informasi Sebelum Mencari Informasi	104
Tabel 11	: Menentukan Topik Informasi Sebelum Mencari Informasi yang Dibutuhkan.....	105
Tabel 12	: Mengelompokkan Kebutuhan Informasi Yang dibutuhkan	106
Tabel 13	: Menanyakan Kepada Pustakawan Sebelum Mencari Informasi Yang Dibutuhkan	107
Tabel 14	: Menggunakan OPAC Perpustakaan Sebelum Mencari Informasi .	108
Tabel 15	: Langsung Ke Rak Untuk Mencari Buku	109
Tabel 16	: Melihat Daftar Isi Buku Ketika Mencari Informasi	110
Tabel 17	: Menggunakan judul Sebagai Kata Kunci Mencari Informasi	111
Tabel 18	: Menggunakan Internet Ketika Menelusuri Informasi	112
Tabel 19	: Menemukan Koleksi Yang Dibutuhkan Dengan Menggunakan OPAC	113

Tabel 20	: Menggunakan Judul>Nama pengarang Sebagai kata Kunci Pada Penelusuran OPAC	114
Tabel 21	: Menggunakan Subjek/Tema Sebagai Kata Kunci Menggunakan OPAC	115
Tabel 22	: Menggunakan Boolean Logic Ketika Menelusuri Informasi Internet	116
Tabel 23	: Membatasi Jenis File Ketika Menelusuri Informasi di Internet (PDF, WORD, HTML).....	117
Tabel 24	: Membaca Koran/Jurnal Untuk Mengetahui Informasi Terbaru	118
Tabel 25	: Membaca Cermat Sumber Informasi Untuk Mengetahui Isi Kandungan Informasi Yang dibutuhkan	119
Tabel 26	: Memilih Informasi Yang Sesuai Dengan Kebutuhan.....	120
Tabel 27	: Membaca Ulang Informasi Yang Di pilih.....	121
Tabel 28	: Membandingkan Kualitas Informasi dari Sumber-sumber Informasi Yang Didapat.....	122
Tabel 29	: Membandingkan Sumber-sumber Informasi Dengan Informasi Yang Dibutuhkan Atau Tidak	123
Tabel 30	: Memilih Informasi Yang Dibutuhkan Setelah Mencari Informasi	124
Tabel 31	: Merangkum Sumber Informasi Yang Dibutuhkan Setelah Mencari Informasi.....	125
Tabel 32	: Mengecek Ulang Informasi Yang Dibutuhkan Setelah Mencari Informasi.....	126
Tabel 33	: Mengolah Informasi yang Didapat (Membuat Makalah).....	127
Tabel 34	: Informasi yang Didapat Dijadikan Sebagai Referensi Untuk	

	Mempraktikkan Suatu Ilmu Pengetahuan	128
Tabel 35	: Hasil Rata-rata Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pada Layanan Sampoerna <i>Corner</i> Di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya	129

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	: Struktur Organisasi UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya	130
---------	---	-----

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Balasan Penelitian
4. Kartu Bimbingan Pembimbing I
5. Kartu Bimbingan Pembimbing II
6. Angket Penelitian
7. Dokumentasi

BAB I

PEMDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dilihat dari kebutuhan informasi, kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari perkembangan informasi dan memberikan layanan informasi. Sebagai pengelola dan pelayan informasi tentunya keberadaan perpustakaan mutlak dibutuhkan. Namun, dalam pengelolaan perpustakaan saat ini masih jauh dari harapan, penggunaan sarana dan prasarana perpustakaan masih belum optimal. Keadaan ini dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan pengelola dalam pembinaan dan pengembangan perpustakaan.¹

karena dengan informasi seseorang dapat mengembangkan kehidupannya dengan lebih baik. Saat ini telah banyak sekali sarana untuk mengakses informasi. Selain di perpustakaan, seseorang dapat melakukan penelusuran informasi melalui internet (*search engine*) ataupun Perpustakaan Digital.² Menurut peneliti Di era sekarang ini, kebutuhan informasi seseorang semakin pesat. Sehingga penyedia jasa atau perpustakaan harus dapat memaksimalkan kebutuhan para pemustaka (*user*).

Tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) maka perpustakaan perguruan tinggi pun bertujuan membantu melaksanakan ketiga dharma perguruan tinggi, yang termasuk perpustakaan perguruan tinggi ialah,

¹Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), h. 1.

²Tri Septiyantono, *Materi Pokok Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), h. 7.3.

perpustakaan jurusan, bagian departemen, fakultas, universitas, institut, seklah tinggi, politeknik, akademik maupun perpustakaan program non gelar.³

Setiap manusia mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda-beda, untuk memenuhinya juga mempunyai cara masing-masing dan memunculkan keberagaman pola perilaku mahasiswa dalam mencari informasi. Menurut Sulistyio-Basuki dalam kutipan Widyana menyatakan “Kebutuhan Informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniah, pendidikan dan lain-lain”.⁴ Selain itu juga, menurut peneliti kebutuhan juga timbul akibat adanya dorongan dari luar berupa motivasi yang masuk berupa informasi-informasi tertentu.

Kebutuhan informasi istilah lainnya yaitu *Information Need*⁵ dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi menyatakan bahwa kebutuhan lambat laun akan muncul dari kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang kurang dalam dirinya untuk mengetahui sumber informasi. Kesadaran tersebut didukung berupa motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Menurut peneliti aktivitas yang dimaksud merupakan perilaku untuk memenuhi kebutuhan informasi seperti membaca.⁶

³Sulistyo Basuki, *Materi pokok pengantar ilmu perpustakaan* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2010)hal.2.17

⁴Widyana Dewi kartika, “KebutuhandanPerilakuPencarianInformasiPeneliti; StudiKasus di MahkamahKonstitusiRepublik Indonesia”(Semarang: UniversitasDiponegoro), artikeldiaksespada 17 Oktober 2018 jam 10.35 Wib, h. 3 dari<https://media.neliti.com/media/publications/101445-ID-kebutuhan-dan-perilaku-pencarian-informa.pdf>.

⁵*Information Need*. Lasa Hs, *Kamus Istilah Perpustakaan* (Yogjakarta: Kasinus, 1990), h. 44.

⁶*Ibid*, h. 7.9.

Adapun pemenuhan kebutuhan informasi terjadi karena adanya kebutuhan akan informasi yang dirasakan seseorang. Kebutuhan tersebut bisa disebabkan oleh desakan dari luar, seperti tugas-tugas yang harus diselesaikan, ataupun karena faktor dalam, yaitu untuk mewujudkan kepuasan dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan informasi adalah pencari informasi, keadaan/masalah informasi, bidang pengetahuan, sistem penelusuran, dan hasil yang didapat.

Informasi yang dibutuhkan pemustaka bertujuan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang pada akhirnya dapat mengubah sikap dan perilakunya dan kebutuhan informasi dapat diketahui dengan cara melakukan identifikasi kebutuhan pengguna.⁷ Selain itu juga, Peneliti menambahkan selain mengubah sikap dan perilaku mahasiswa juga dapat mencari informasi dengan menggunakan tahapan-tahapan yang ada.

Unit layanan pojok Sampoerna menyediakan layanan internet, layanan baca buku peminjaman dan pengembalian bahan pustaka serta kegiatan positif (Program beasiswa). Sampoerna *Corner* juga bekerja sama dengan Sampoerna Foundation dalam berbagai hal salah satunya Kegiatan Di Bidang Prestasi Mahasiswa/i yang baru – baru ini di adakan, dan bukan hanya Universitas Sriwijaya saja yang bekerja sama dengan Sampoerna Foundation, ada banyak perpustakaan lain juga yang bekerja sama dengan Sampoerna Foundation terdiri dari : Universitas Gajah Mada,

⁷Tri Septiyantono, 2015. h. 7.11.

Universitas Diponegoro, Universitas Brawijaya, Universitas Jember, Sampoerna University, Universitas Padjajaran dan Institut Teknologi Bandung.

Menurut Wilson dalam Putu Laxman Pendit menyatakan bahwa aspek sosial, budaya, ekonomi, politik, serta peran manusia sebagai aspek yang mempengaruhi perilaku perbedaan pencarian penelusuran informasi antara individu dengan individu, ataupun antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa perbedaan perilaku dalam pencarian penelusuran informasi setiap individu tidak selalu memakai cara yang sama dan umum dalam setiap pencarian penelusuran informasi. Hal ini dikarenakan dalam pemanfaatan informasi tingkat kebutuhan setiap pemustaka berbeda- beda. Semakin tinggi tingkat kebutuhan akan informasi maka perilaku pencarian informasi mahasiswa untuk menemukan informasi yang relevan dan akurat serta membantu dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh pemustaka, berdasarkan tingkat kebutuhan tersebut mengakibatkan adanya perbedaan perilaku setiap pemustaka dalam melakukan pencarian informasi.⁸ Disini peneliti menemukan kesamaan pendapat tersebut karena menemukan keberagaman perilaku.

Dan menurut Ellis dan Wilson dalam Herlina menyatakan bahwa pencarian informasi melalui tahapan- tahapan sebagai berikut; *starting*,

⁸ Putu Laxman Pendit. Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi, Jakarta: JIP-FSUL. 2003

*chaining, extracting, verifying dan ending*⁹. Adapun menurut peneliti seharusnya mahasiswa melakukan pencarian informasi secara bertahap bertujuan untuk memudahkan mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan individu.¹⁰

Alasan kenapa peneliti mengambil masalah di layanan sampoerna *corner* ini yang dipilih karena di layanan sampoerna *corner* menurut peneliti sudah cukup lengkap mencakup semua layanan yang ada di UPT Perpustakaan koleksinya seperti layanan internet, buku-buku tambahan tentang pengembangan diri atau *soft skill* (motivasi, kewirausahaan, bahasa, manajemen dan sebagainya), ada juga koleksi DVD para pendahulu bangsa beserta DVD player, Televisi dan 6 perangkat komputer untuk mengakses internet mencari Jurnal-jurnal, Ebook di layanan ini juga menawarkan berbagai kegiatan seperti turnitin, plagiarisme, diskusi interaktif, seminar, serta workshop yang diadakan secara rutin dan bisa dihadiri oleh civitas akademika ITS maupun masyarakat umum disana juga mereka sebagai pemustaka yang berkunjung dan mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan mendapatkan informasi juga melalui kegiatan tersebut.

Peneliti menemukan alasan mengambil teori Wilson karena teori dengan cakupan paling luas sebab di dalamnya juga menjelaskan problem dalam pencarian informasi meskipun jika kita lihat alurnya mengikuti teori

⁹ Herlina, dkk, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktoral Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam Menyusun Disertasi* (Palembang: Noerfikri Offset dan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah, 2015), h. 85

¹⁰ *Ibid*, h. 7.17-7.18

Ellis. Teori ini bersifat paling kompleks maka dapat di terapkan pada berbagai jenis perpustakaan.

Dari hasil pengamatan sementara dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pustakawan dan beberapa mahasiswa menyatakan bahwa kurangnya komunikasi antara mahasiswa dan pustakawan dalam mencari serta menelusuri informasi, sehingga perilaku yang ditimbulkan yaitu mahasiswa merasa kebingungan dalam menelusuri atau mencari informasi, banyak juga yang tidak bertanya kepada pustakawan perihal kebutuhan informasi yang dicari. Peneliti menemukan keberagaman perilaku mahasiswa dalam hal pencarian informasi di layanan Sampoerna *Corner*. Seharusnya mahasiswa melakukan pencarian informasi tersebut menggunakan tahapan-tahapan dari teori yang peneliti pakai yang dikutip atau dicetuskan Ellis dan Wilson dalam Herlina menyatakan bahwa pencarian informasi melalui tahapan- tahapan sebagai berikut; *starting, chaining, extracting, verifying dan ending*.¹¹ Adapun pencarian informasi, bertujuan untuk mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan individu.¹² disini peneliti temukan bahwa mahasiswa cenderung tidak menggunakan teori yang peneliti gunakan sehingga ada saja mahasiswa langsung melompat ke tahapan yang tidak seharusnya didahulukan untuk lebih memudahkan mahasiswa mencari informasi yang diinginkan. Pada tahapan ini terdapat item mahasiswa tidak menelusur ke OPAC, katalog dan tidak menanyakan kepada pustakawan dalam mencari informasi yang

¹¹*Ibid*, h. 85

¹²*Ibid* , h. 7.17-7.18

terkait ataupun mereka langsung menuju ke rak-rak buku yang ada pada layanan sampoerna *corner*. Selain itu dapat dilihat dari faktor eksternal yang menjadi masalah pada perilaku pencarian informasi mahasiswa yang berkunjung pada layanan sampoerna *corner* yaitu minimnya komunikasi pada pustakawan. Sedangkan dilihat dari faktor internal mahasiswa yang berkunjung pada layanan sampoerna *corner* yaitu adanya kesenjangan yang dialami mahasiswa dalam pencarian informasi dalam menemukan kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

Maka, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pola perilaku dalam proses pencarian informasi dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana cara atau mahasiswa tersebut mampu menggunakan pikirannya menggunakan tahapan-tahapan yang seharusnya digunakan lebih memudahkan mahasiswa menemukan informasi yang akurat dan memahami dokumen yang terpilih sesuai kebutuhan atau kemampuan berpikirnya, dan bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya serta bagaimana peran perpustakaan dalam menanggapi hal tersebut.

Berdasarkan Latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA PADA LAYANAN SAMPOERNA CORNER DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA INDRALAYA.**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan perluasan dalam pembahasan laporan penelitian ini, maka dari permasalahan di atas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas agar permasalahan lebih terarah dan tepat sasaran. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian ini dapat dicapai secara optimal. Dalam Penelitian yang menjadi objek penelitian yaitu mahasiswa yang berkunjung ke layanan sampoerna *Corner*. Sedangkan permasalahan yang ada yaitu perilaku pencarian informasi mahasiswa di layanan sampoerna *corner* UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Mengapa perilaku pencarian informasi dilakukan secara bertahap pada layanan Sampoerna *Corner* di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi Mahasiswa pada layanan Sampoerna *corner* di Upt Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya wawasan yang luas terutama dalam memberikan gambaran mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam kebutuhan informasi, serta kendala-kendala yang mereka rasakan saat mencari informasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kebutuhan informasi mahasiswa, sehingga mereka dapat lebih memahami keterkaitan antara pemicu dengan subjek yang dibahas dalam pencarian informasi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa, yaitu supaya mahasiswa Ilmu Perpustakaan lebih memahami tentang perilaku atau pencarian informasi untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Lembaga Pendidikan, yaitu supaya bisa meningkatkan layanan serta koleksi atau bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan mengoptimalkan fasilitas layanan yang disediakan perpustakaan Universitas Sriwijaya sampoerna *corner* bagi pemustaka.
3. Bagi Peneliti, yaitu dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang Ilmu Perpustakaan khususnya Perilaku pencarian informasi mahasiswa di Layanan Sampoerna *Corner*.

A. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pada Layanan Sampoerna *Corner* Di Upt Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya. Untuk mempermudah penulis dalam menyusun dan menganalisis pembahasan yang terkandung dalam judul penelitian ini. Penulis menganggap perlu mengemukakan definisi dari beberapa kata yang terkandung dalam judul skripsi ini, yaitu :

a. Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku informasi merupakan keseluruhan pola perilaku manusia terkait dengan keterlibatan informasi, sepanjang perilaku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari dan memanfaatkan informasi dari beragam saluran, sumber, dan media penyimpanan informasi lain.¹³

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah sikap, seperti yang dikatakan oleh Model Komunikasi/ Newcomb bahwa “Sikap membantu menetapkan tingkah laku dalam situasi. Sikap merupakan keadaan yang mengantarai, sedangkan keadaan sendiri ditentukan oleh keseluruhan situasi masa lampau yang pernah dijalani oleh individu.¹⁴ Menurut peneliti perilaku seseorang juga dapat mendamaikan sikap yang kurang baik.

¹³ Wilson, Perilaku atau *Behavior* adalah kelakuan, tindak-tanduk, atau tingkah laku, yaitu istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respons, reaksi, gerakan, proses, operasi-operasi dan sebagainya. *Kamus Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 110.

Nina W. Syam juga menjelaskan bahwa perilaku merupakan hasil pengalaman yang digerakkan atau dimotivasi oleh kebutuhan untuk memperbanyak kesenangan dan mengurangi penderitaan.

¹⁴ Pawit M. Yusuf, Priyo Subekti, *Teori & Praktik Penelusuran Informasi : Information Retrieval* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 100.

Menurut Herlina, setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga setiap manusia mempunyai keunikan-keunikan tersendiri. Oleh karena itu antara individu dengan individu lain pasti mempunyai perbedaan. Ada beberapa alasan mengapa manusia berperilaku berbeda:

1. Manusia berbeda berperilakunya karena kemampuannya tidak sama;
2. Manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda;
3. Orang berfikir tentang masa depan dan membuat pilihan tentang bagaimana bertindak;
4. Seseorang memahami lingkungannya dalam hubungannya dengan pengalaman masa lalu dan kebutuhannya;
5. Banyak faktor yang menentukan sikap dan perilaku seseorang;¹⁵

b. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) maka perpustakaan perguruan tinggi pun bertujuan membantu melaksanakan ketiga dharma perguruan tinggi, yang termasuk perpustakaan perguruan tinggi ialah, perpustakaan jurusan, bagian

¹⁵Herlina dkk, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktorat Universitas Islam Negeri Raden Fatah dalam Penyusunan Disertasi* (Noer Fikri Offset, 2015), h. 27.

departemen, fakultas, universitas, institut, seklah tinggi, politeknik, akademik maupun perpustakaan program non gelar.

c. Layanan Sampoerna Corner

Sebuah sarana informasi yang dibentuk melalui kerjasama ITS dengan Putra Sampoerna Fondation (PSF). Ruang layanan sampoerna Corner dilengkapi dengan koleksi buku mengenai pengembangan diri atau *soft skill* (motivasi, kewirausahaan, bahasa, manajemen, dan sebagainya), DVD para pendaulu bangsa beserta DVD prayer , televisi berwarna dan 6 unit perangkat komputer untuk mengakses internet dan disediakan *wifi*. Sampoerna Corner juga menawarkan berbagai kegiatan seperti diskusi interaktif, seminar, serta workshop yang diadakan secara rutin dan bisa dihadiri oleh civitas akademika ITS maupun masyarakat umum. Dan jumlah koleksi buku Sampoerna *Corner* yang dimiliki perpustakaan sebanyak kurang lebih 1500 judul dan eksemplar.

Jadi yang menjadi definisi operasioinal dalam penelitian ini adalah tindakan atau perilaku mahasiswa di perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya dalam mencari Informasi seperti CD-ROM, layanan internet, TV Multivision, layanan indovision Ruang baca dengan koleksi buku- buku yang ada di sampoerna Corner.

F. Tinjauan Pustaka

Berikut ini peneliti akan mengutip berbagai kajian pustaka penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini yaitu antara lain:

Dalam skripsinya Christina Regina Ruth Napitupulu mahasiswa Departemen Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara, Medan. Dalam Skripsinya “*Perilaku Pencarian Informasi Pengguna Layanan Internet Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi Pada Badan Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi (Bpad) Provinsi Sumatera Utara.*”¹⁶ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menyebarkan kuesioner kepada 98 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan internet sebagai sumber informasi oleh masyarakat sudah tergolong baik. Adapun pada penelitian ini hanya menguji Search engine yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah google, hal ini disebabkan banyak terdapat fasilitas di google yang memberikan kemudahan kepada penggunanya dalam melakukan penelusuran informasi.

Adapun dalam skripsinya Siti Nur Rohmah “*Perilaku Pencarian Informasi Melalui Internet oleh Jurnalis Lembaga Pers Mahasiswa (Lpm) “Dimensi” Di Politeknik Negeri Semarang.*”¹⁷ Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur. Informan

¹⁶Christina Regina Napitupulu, “Perilaku Pencarian Informasi Pengguna Layanan Internet Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi pada Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara” (Universitas Sumatera Utara, 2010), *skripsi* diakses pada 17 Oktober 2018 jam 13.03 Wib dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/21282/Abstract.pdf?sequence=6&isAllowed=y>.

¹⁷Siti Nur Rohmah, “Perilaku Pencarian Informasi Melalui Internet oleh Jurnalis Lembaga Pers Mahasiswa (Lpm) “Dimensi” Di Politeknik Negeri Semarang” (Universitas Diponegoro, Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2014), *skripsi* diakses pada 17 Oktober 18 jam 13.30 WIB dari <https://fib.undip.ac.id/digilib/home/fib.undip.ac.id/files/ebook/.pdf>.

dalam penelitian ini berjumlah empat orang. Analisis data dilakukan menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Penelitian ini hanya mengkaji cara evaluasi pencarian informasi di internet menggunakan metode *CARS (Credibility, Accuracy, Reliability, Support)* milik Robert Harris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis informasi yang dicari oleh jurnalis Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) "Dimensi" Politeknik Negeri Semarang di internet yaitu informasi yang berkaitan dengan seni dan tema majalah. Jurnalis mencari informasi di internet melalui beberapa cara yaitu dengan pencarian di *search engine*, pencarian di *URL*, dan mengklik *thumbnail* pada halaman awal *browser*.

Skripsinya Muhammad Nur Rochman. yang berjudul "*Perilaku pemustaka dalam Penelusuran informasi melalui layanan Sampoerna Corner di Upt Perpustakaan Universitas Gadjah Mada*".¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi melalui layanan sampoerna corner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, hal ini ditunjukkan dengan perhitungan analisis deskriptif presentase yang hasilnya adalah 80%. Adapun dalam penelitian ini, masing-masing aspek tidak memiliki interpretasi sama. Aspek ending adalah aspek yang paling tinggi nilainya dibandingkan aspek yang lainnya, yakni 81,5%. Sedangkan presentase terendah didapati pada aspek chaining

¹⁸ Muhammad Nur Rochman. "*Perilaku Pemustaka dalam Penelusuran Informasi Melalui Layanan Sampoerna Corner di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada.*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015) diakses pada tanggal 14 Desember 2018. <https://digilib.uin-suka.ac.id>.

dengan presentase sejumlah 71,92%. Pada aspek ini dinyatakan terendah sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa, tidak semua pemustaka melihat daftar pustaka untuk menemukan informasi yang dicari, tidak semua pemustaka menuliskan poin-poin penting yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan, dan tidak semua pemustaka memiliki kemampuan dan keterampilan menggunakan alat bantu penelusuran.

Dalam skripsi Dewi Rahmatika mahasiswa Departemen Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, dalam skripsinya "*Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi; Studi Kasus Mahasiswa S1 Departemen Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Usu*".¹⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Ditemukan enam strategi pencarian informasi dalam penelitian ini. Yaitu strategi perilaku pencarian informasi Ellis yang terdiri dari: *Starting, Chaining, Browsing, Differentiating, Monitoring, Extracting*.

Lain halnya dengan Hairul Agus Cahyono mahasiswa Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Magister Ilmu Perpustakaan. "*Perilaku Pencarian Informasi Dosen; Studi Kasus di*

¹⁹Dewi Rahmatika, "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi; Studi Kasus Mahasiswa S1 Departemen Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Usu"(Universitas Sumatera Utara; Fakultas Ilmu Budaya, 2011), *skripsi* diakses pada 19 Oktober 2017 jam 13.02 Wib dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28028/Cover.pdf;jsessionid=9A760AFC6FA6CD437CF0EA7F49153B1F?sequence=6>.

*Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan.*²⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif. Pada penelitian ini mengadopsi serta menerapkan teori Limberg dalam Yusup, adalah contoh teori belajar yang menjelaskan pengalaman menelusur atau mencari informasi dalam belajar, hasilnya antara lain adalah tiga pengalaman utama yang meliputi: (a) *fact-finding* (penemuan fakta), (b) *balancing information in order to make correct choices* (pemilihan informasi secara tepat), dan (c) *scrutinizing and analyzing* (pendalaman dan analisis). Hasil penelitian ini dapat meliputi 1). Informasi awal yang dibutuhkan untuk mengajar oleh dosen jurusan syari'ah adalah silabus yang telah disiapkan oleh pihak jurusan, 2). Jenis informasi yang dibutuhkan adalah buku yang paling banyak digunakan oleh dosen yang kemudian diikuti oleh artikel jurnal, 3). Sumber informasi yang didapat untuk kebutuhan mengajar kebanyakan dari koleksi pribadi dan juga dari teman, 4). Hambatan yang dialami dosen adalah dari faktor eksternal.

Dan adapun dalam skripsinya Agus Windri Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Fakultas Adab dan Humaniora Skripsi ini berjudul "*Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab*

²⁰Hairul Agus Cahyono, "Perilaku Pencarian Informasi Dosen; Studi Kasus di Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan" (Universitas Indonesia, Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Magister Ilmu Perpustakaan, 2011), *skripsi* diakses pada 19 Oktober 2017 jam 13.15 Wib dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20252113-T%2028703-Perilaku%20pencarian-full%20text.pdf>.

dan Humaniora”.²¹ Rumusan masalah dalam penelitian ini 1). Bagaimana aktivitas-aktivitas perilaku pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Adab dan Humaniora dalam memenuhi kebutuhan informasinya. 2). Bagaimana kendala yang dihadapi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku yang teridentifikasi dalam pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 556 mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2012-2017. Responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 56 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner, wawancara. Analisis data penelitian ini menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100\%$.

Hasil penelitian ini berdasarkan data yang telah diolah dapat diketahui bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora adalah Pada tahap *starting* yaitu 2,72 atau negatif. Pada tahap *chaining* yaitu 3,13 atau positif. Pada tahap *extracting* yaitu 2,63 atau negatif. Pada tahap *verifying* yaitu 3,18 atau positif.

²¹Agus Windri, “*Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora*” (UIN Raden Fatah, Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2018).

Sedangkan pada tahap terakhir yaitu *ending* yaitu 3,15 atau positif. Adapun kendala yang dihadapi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi informasinya dilihat dari faktor eksternal yaitu keterbatasan jumlah koleksi khususnya bidang Ilmu Perpustakaan serta sarana dan prasarana yang belum mendukung dalam proses pencarian informasi. Sedangkan faktor internalnya yaitu adanya kesenjangan informasi, disonansi kognitif dan keadaan mental atau emosional ketika melakukan pencarian informasi.

Dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, ada beberapa persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti perilaku pencarian informasi mahasiswa, dan menggunakan metode penelitian kualitatif dan ada juga menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun perbedaannya adalah objek penelitian, konsep pembahasan, dan tempat penelitian. Maka dari itu salah satu alasan juga mengapa peneliti mengakat judul demikian.

G. Kerangka Teori

Penelitian ini berjudul "*Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa pada layanan sampoerna corner di Upt Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya*". Untuk menghindari interpretasi yang berbeda-beda, maka peristilahan yang terdapat dalam judul ini akan peneliti jelaskan sesuai yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

TD Wilson mendefinisikan perilaku pencarian informasi atau *information seeking behaviour* adalah sebagai perilaku pencarian

informasi yang bertujuan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dalam pencarian informasinya, seseorang akan berinteraksi menggunakan sistem pencarian manual melalui media tekstual seperti buku, Koran, majalah ilmiah dan perpustakaan, juga menggunakan media berbasis komputer seperti internet.²² Kegiatan pencarian informasi seseorang didorong oleh keadaan di mana seseorang sehingga berkeinginan untuk menambah referensi informasi mengenai sesuatu yang sedang dibutuhkan.

Menurut Wilson: *Information Searching Behavioris the 'micro-level' of behavior employed by the searcher in interacting with information systems of all kinds. It consists of all the interactions with the system, whether at the level of human computer interaction (for example, use of the mouse and clicks on links) or at the intellectual level (for example, adopting a Boolean search strategy or determining the criteria for deciding which of two books selected from adjacent places on a library shelf is most useful), which will also involve mental acts, such as judging the relevance of data or information retrieved.*²³

Sedangkan menurut penelitian Ellis yang dikolaborasikan oleh Wilson perilaku pencarian informasi pada suatu penelitian melalui lima

²²Wilson, TD, *Human Information Behavior*, volume 3 No. 22 Tahun 2000, h. 49.

²³Wilson, *Human Information Behavior*; Volume 3 No 2 (University of Sheffield, 2000), h. 49. Perilaku pencarian informasi merupakan merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem baik di tingkat interaksi dengan komputer misalnya penggunaan mouse atau tindakan mengklik sebuah link, maupun di tingkat intelektual dan mental, misalnya penggunaan boolean atau keputusan memilih buku yang paling relevan diantara sederetan buku di rak perpustakaan.

tahapan yaitu *starting*, *chaining*, *extracting*, *verifying* dan *ending*. Dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. *Starting*, dimulainya kegiatan pencarian informasi. Mahasiswa lihat-lihat informasi/ buku melakukan pencarian atau pengenalan awal terhadap rujukan. Seringkali informasi yang ditemukan pada tahap ini merupakan cikal bakal yang dapat ditambahkan atau dikembangkan pada tahap berikutnya.
2. *Chaining*, seseorang tersebut berada dalam tahap ini mulai menunjukkan kegiatannya dengan mengikuti tahapan- tahapan yang menghubungkan seperti bentuk bahan acuan dengan alat penelusuran yang berupa sitasi, indeks dan sejenisnya.
3. *Extracting*, pada tahap ini lebih sistematis dalam pencarian informasi, kegiatan dilakukan mahasiswa melalui sumber-sumber khusus untuk gambaran (pengelompokkan) bahan-bahan yang dibutuhkan.
4. *Verifying*, kegiatan ini berkaitan dengan pengecekan atau verifikasi apakah informasi yang didapat sudah tepat atau sesuai dengan kebutuhan yang di cari.
5. *Ending*, tahap ini pencari informasi mengakhiri proses kegiatan pencariannya dan ini terjadi pada saat berakhirnya topik yang

ditulis atau tugas yang sedang di kerjakannya dan lebih memudahkan dalam pencarian informasi.²⁴

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan penelitian metode gabungan antara kuantitatif dan kualitatif, jenis penelitian deskriptif dengan mix-methode. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain.²⁵ Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mengungkapkan fenomena yang ada, yaitu bagaimana perilaku atau aktivitas pencarian informasi pada mahasiswa di layanan Sampoerna Corner, kemudian akan dihitung atau dipersentase kedalam bentuk angka-angka dan tabel dengan penjabaran dan penjelasan berupa tulisan atau kalimat secara deskriptif tanpa ada variabel yang menjadi perbandingan.

2. Lokasi Penelitian

²⁴Rivalna Rivai, "Perilaku Pencarian Informasi Pejabat di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ambon", h,15-16,*Tesis* diakses di akses pada tanggal 27 November 2018 jam 09 Wib dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20252895-T29243-Perilaku%20pencarian.pdf>.

²⁵Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial; Konsep Dasar dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 156.

Penelitian ini di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya yang berlokasi di Jl. Raya Palembang Prabumulih Km.32 Indralaya – Ogan Ilir 30662 Telepon: 0711-580067, Fak: 0711-580067. E-mail: Perpustakaan@lib.Unsri.ac.id-<http://slims.unsri.ac.id>.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.²⁶

Adapun hipotesa dalam penelitian ini yaitu :

- a. H_a : Tidak ada aktivitas perilaku pencarian informasi mahasiswa di layanan sampoerna *Corner* di Upt Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.
- b. H_o : Adanya aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa di layanan Sampoerna Corner di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta.²⁷

²⁶ Syofian Siregar, *metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), h.25.

²⁷ Agus Iranto. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. (Jakarta: Kencana, 2012), h. 97

4. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang berupa angka dan bilangan. Namun disisi lain penelitian ini memerlukan data kuantitatif yang berupa kalimat seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang memuat tentang bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa di layanan sampoerna *corner* di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.

b) Sumber Data

Adapun sumber data yang gunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu populasi keseluruhan atau responden hasil dari sampel yang sudah dihitung dari populasi yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu pemustaka yang sedang berkunjung dan menjadi anggota aktif di Layanan Sampoerna *Corner* UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.

Sedangkan sumber data sekunder berasal dari sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yakni menggunakan dokumentasi, arsip, dan literatur-literatur lain. Dokumentasinya dilihat dari daftar buku subyek Ilmu Perpustakaan, sedangkan arsipnya dilihat dari daftar

buku-buku yang sering di pinjam oleh mahasiswa yang berkunjung di layanan sampoerna *corner*, mengenai buku apa yang sering digunakan, bagaimana koleksi tambahan yang disediakan oleh UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya di layanan Sampoerna *Corner*.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan objek penelitian atau pihak yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa berkunjung ke Layanan Sampoerna *Corner* di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya tahun 2020 yang berjumlah 1212 dari jumlah rata-rata anggota perpustakaan dari bulan Maret sampai bulan September dalam kategori Dosen, Mahasiswa dan Umum.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁹ Menurut Suharsimi bahwa apabila subjek penelitian lebih dari 100

²⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 90.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 109.

orang, maka dapat diambil sampel antara 5%-10%, 10-25% atau 20-30% dan sesuai dengan kemampuan peneliti. Untuk menarik sampelnya peneliti merujuk pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan “jika populasi lebih dari seratus, maka sampel dapat di ambil 5%-10%, 10% - 25% atau 20% - 30% dan sesuai dengan kemampuan peneliti.³⁰ Karena keterbatasan waktu dan dana, untuk itu peneliti mengambil 5% dari jumlah seluruh populasi yang ada yaitu yaitu: $\frac{1212}{100} \times 5 = 60,6$ (dibulatkan menjadi 61) Jadi, sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini berjumlah 61 responden mahasiswa yang berkunjung ke layanan sampoerna corner dan di lihat dari daftar kunjungan pada bulan Januari sampai bulan Desember berdasarkan kriteria yang dibuat oleh peneliti.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana purposive sampling dapat dikatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang berarti orang-orang tertentu) sesuai dengan persyaratan (sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel.³¹

³⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),h. 27.

³¹Nashihun Ulwan, “Teknik Pengambilan Sample dengan Metode Purposive Sampling”, artikel diakses pada tanggal 19 Oktober 2017 jam 13.50 Wib dari <http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html>

Dari pengertian diatas agar memudahkan penelitian, peneliti menetapkan sifat-sifat dan katakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria -kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang berkunjung ke layanan Sampoerna *Corner* dan terdaftar
- b. sebagai anggota Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.
- c. Pemustaka atau mahasiswa yang sedang berkunjung ke Perpustakaan untuk mencari kebutuhan informasinya di layanan Sampoerna *Corner*.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melihat langsung kegiatan responden tanpa interaksi langsung dengan responden. Dalam penelitian, observasi didasarkan pada tujuan dan kondisi penelitian yang disusun secara sistematis serta penanganan hasil observasi yang hati-hati.³² Metode ini sering digunakan dalam penelitian untuk mengetahui tentang perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dilakukan guna untuk menemukan hal-hal yang baru diluar persepsi responden.³³ Dalam hal ini peneliti melakukan

³²Sri Hartinah, *Buku Materi Pokok; Metode Penelitian Perpustakaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 4.8.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.145.

pengamatan terhadap objek penelitian dengan mengamati, mencatat secara berkelanjutan mengenai fenomena yang terjadi, yaitu pada perilaku atau aktivitas pencarian informasi mahasiswa pada layanan sampoerna *corner* di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responnya sedikit/kecil.³⁴ Interview atau wawancara ini dilakukan di sampoerna *corner* UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang berkunjung.

c. Kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang di perlukan oleh peneliti.³⁵ Kuesioner atau angket yang peneliti gunakan berupa lembaran pertanyaan yang diajukan kepada responden yaitu

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.138.

³⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 66.

mahasiswa yang aktif di Layanan Sampoerna *Corner* UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ialah informasi yang diperoleh dari pengambilan data melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti baik berupa gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian.

e. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³⁶ Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Aktivitas-aktivitas perilaku pencarian informasi mahasiswa pada layanan Sampoerna *Corner* di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya. Dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner yang disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sebagai instrumen penelitian.

a. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Skala Likert*.

Pengukuran *Skala Likert*³⁷ digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) h.102.

³⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya ilmiah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.128-129.

tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala 1 sampai 4 yaitu dimulai dari sangat setuju sampai pada sangat tidak setuju agar dengan rincian sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|---|
| a. Sangat setuju | 4 |
| b. Setuju | 3 |
| c. Tidak setuju | 2 |
| d. Sangat tidak setuju | 1 |

Adapun skala pengukuran diatas menggunakan skala ordinal yang memiliki analisa yang terbatas, dengan menyatakan suatu objek dengan jawaban sangat setuju atau tidak sangat setuju. Oleh karena itu peneliti akan menguraikan skala ordinal dengan skala interval yaitu dengan menentukan angka-angka skala yang mempunyai jarak antara titik-titik yang berdekatan. Cara ini dipakai atau digunakan untuk menggambarkan keadaan atau gejala dengan lebih teliti dan memberikan prediksi serta pengontrolan yang lebih kuat.

Skala interval digunakan untuk menempatkan posisi responden dalam suatu obyek penelitian apakah termasuk dalam kriteria sangat positif, positif, negatif, atau sangat negatif. Adapun cara menentukan skala interval yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skala Interval} = \{ a (m-n) \} : b$$

Keterangan :

- a. a : Jumlah atribut
- b. m : Skor tertinggi
- c. n : Skor terendah
- d. b : Jumlah skala yang ingin dibentuk

Jika skala yang ingin dibentuk berjumlah 4, dimana skor terendah adalah satu dan skor tertinggi adalah empat. Maka, skala interval persepsi dapat dihitung seperti $= \{1 (4-1)\} - 4 = 0,75$. Jadi jarak antara setiap titik adalah 0,75. Sehingga diperoleh kriteria penilaian sebagai berikut :

- a. Sangat positif 3, 26 – 4,00
- b. Positif 2, 51 – 3, 25
- c. Negatif 1, 76 – 2, 50
- d. Sangat negatif 1,00 – 1, 75.³⁸

b. Variabel Penelitian

Kerlinger menyebutkan variabel adalah sebagai konstruk atau sifat (*Properties*) yang di teliti. Sementara Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.³⁹

Kuesioner atau angket dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan. Untuk mempermudah pembuatan

³⁸ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 202.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 38.

kuesioner, terlebih dahulu ditetapkan kisi- kisi kuesioner sebagai berikut:

Tabel 1
Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa
Pada Layanan Sampoerna Corner

Variabel	Tahapan	Perilaku/aktifitas pencarian informasi
Perilaku pencarian informasi	<i>Starting</i>	Membuat daftar informasi sebelum mencari informasi yang dibutuhkan Menentukan topik informasi sebelum mencari informasi yang dibutuhkan Mengelompokkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan sebelum mencari informasi Menanyakan kepada pustakawan sebelum mencari informasi terkait yang dibutuhkan Menggunakan OPAC penelusuran sebelum mencari informasi
	<i>Chaining</i>	Langsung mendatangi rak buku untuk mencari buku Melihat daftar isi sebuah buku untuk menemukan informasi lain Menggunakan judul sebagai kata kunci dalam mencari informasi di rak Menggunakan internet ketika menelusur informasi Menemukan informasi yang dicari dengan menggunakan OPAC
	<i>Ektracting</i>	Menggunakan judul dan nama pengarang sebagai kata kunci penelusuran pada OPAC Menggunakan subjek atau tema sebagai kata kunci penelusuran pada OPAC Menggunakan <i>Boolean Logic</i> ketika menelusur informasi Membatasi jenis file ketika menelusur informasi di internet Mencari koran/ majalah/ jurnal dalam mencari informasi
	<i>Verifying</i>	Membaca cermat sumber informasi yang saya dapatkan

		Memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan Membaca ulang informasi yang dipilih apakah sesuai dengan kebutuhan Membandingkan kualitas informasi dari sumber-sumber informasi yang saya dapatkan Membandingkan sumber-sumber informasi yang saya dapat apa sesuai dengan kebutuhan atau tidak
	Ending	Memilih-milih informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasi Merangkum sumber informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasi Mengecek ulang informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasi Mengelolah informasi yang saya dapatkan kedalam bentuk makalah Informasi yang saya dapatkan dijadikan sebagai referensi untuk mempraktikkan suatu pengetahuan

Sumber: Variabel dan indikator Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pada Layanan Sampoerna Cornerdi Upt Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.

Berdasarkan tabel diatas menggunakan konsep tahapan-tahapan teori Wilson Ellis.

7. Uji Validitas

Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Dimana :

R : Koefisien korelasi antara item (X) dengan nilai total (Y)

N : Jumlah responden

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat produk moment dari variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat produk moment dari variabel Y

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

2 : bilangan konsen (tidak boleh diubah-ubah)⁴⁰

Setelah diketahui nilai r_{hitung} , maka peneliti akan membandingkannya dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan valid. Untuk menentukan nilai r_{tabel} peneliti menggunakan rumus *degree of freedom* (df), rumusnya yaitu $df = n - k$, dimana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah konstruk/variabel.

8. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan.⁴¹

Untuk mengetahui alat ukur yang dipakai reliabel dengan menggunakan rumus koefisiensi reliabilitas *Alpha Cronbach*. Metode *alpha cronbach* yang digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau

⁴⁰ Budhi Santoso, “Hubungan Antara Usability Website Perpustakaan Dan Loyalitas Pemustaka Di Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 46. Diakses pada 25 Agustus 2019 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id.pdf>.

⁴¹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 298.

“tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. *Alpha Cronbach* sangat umum digunakan sehingga merupakan koefisien yang umum juga mengevaluasi *intrernal consistency*.⁴² Adapun rumus koefisien *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut ini:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas yang dicari

k = Jumlah butir pertanyaan (soal)

σ_i^2 = Varians butir-butir pertanyaan

σ^2 = Varian skor tes.⁴³

9. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data Kuantitatif

Data diolah berdasarkan hasil dari kuisioner yang telah disebarkan yang dijawab oleh responden. Untuk mengolah data dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:⁴⁴

a. **Editing.** Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

b. **Coding (Pengkodean)**

⁴²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik: Untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 89

⁴³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik: Untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 91

⁴⁴Syofian Siregar, *Statistik Parametrik: Untuk Penelitian Kuantitatif*.

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. *Tabulasi*

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.⁴⁵

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Persentase. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, adalah sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase N : Jumlah responden

f : Frekuensi 100% : Bilangan tetap⁴⁶

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

⁴⁵Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survai* (Jakarta: LPS3ES, 1994), h. 248.

⁴⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 182.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR/ LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian perilaku pencarian informasi, kebutuhan Informasi, pengertian informasi dan jenis-jenis informasi, pengertian pengguna informasi, hambatan pencarian informasi, ketersediaan koleksi, pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi, tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Berisi tentang gambaran umum tempat penelitian berlangsung di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya, sejarah singkat, Sumber daya manusia (SDM), layanan, koleksi, struktur Organisasi, data layanan dan data pengunjung.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Berisi gambaran dan hasil penelitian mengenai deskripsi mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan aktivitas-aktivitas perilaku pencarian informasi mahasiswa pada layanan sampoerna corner di UPT perpustakaan universitas sriwijaya indralaya.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban untuk direkomendasikan kepada pihak-pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam kajian landasan teori ini akan dijelaskan tentang dasar teori yang digunakan sebagai acuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa. Bab ini antara lain akan menjelaskan tentang pengertian perilaku pencarian informasi, kebutuhan informasi, pengguna informasi, hambatan pencarian informasi, perpustakaan perguruan tinggi serta ketersediaan koleksi perpustakaan dan ketersediaan koleksi pada layanan sampoerna *corner*.

A. Perilaku Pencarian Informasi

1. Pengertian Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku⁴⁷ informasi merupakan keseluruhan pola laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi, sepanjang laku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari dan memanfaatkan informasi dari beragam saluran, sumber, dan media penyimpanan informasi lain.⁴⁸

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah sikap, seperti yang dikatakan oleh Newcomb bahwa “Sikap membantu menetapkan tingkah laku dalam situasi. Sikap merupakan keadaan yang mengantarai, sedangkan keadaan sendiri

⁴⁷Perilaku atau *Behavior* adalah kelakuan, tindak-tanduk, atau tingkah laku, yaitu istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respons, reaksi, gerakan, proses, operasi-operasi dan sebagainya. *Kamus Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 110. Nina W. Syam juga menjelaskan bahawa perilaku merupakan hasil pengalaman yang digerakkan atau dimotivasi oleh kebutuhan untuk memperbanyak kesenangan dan mengurangi penderitaan.

⁴⁸Pawit M. Yusuf, Priyo Subekti, *Teori & Praktik Penelusuran Informasi : Information Retrieval* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 100.

ditentukan oleh keseluruhan situasi masa lampau yang pernah dijalani oleh individu.⁴⁹

Menurut Herlina, setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga setiap manusia mempunyai keunikan-keunikan tersendiri. Oleh karena itu antara individu dengan individu lain pasti mempunyai perbedaan. Ada beberapa alasan mengapa manusia berperilaku berbeda:

1. Manusia berbeda berperilakunya karena kemampuannya tidak sama
2. Manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda
3. Orang berfikir tentang masa depan dan membuat pilihan tentang bagaimana bertindak
4. Seseorang memahami lingkungannya dalam hubungannya dengan pengalaman masa lalu dan kebutuhannya
5. Banyak faktor yang menentukan sikap dan perilaku seseorang.⁵⁰

Adapun pencarian informasi merupakan suatu kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Seseorang melakukan pencarian informasi karena memang sedang membutuhkan informasi tersebut. Kegiatan pencarian informasi seseorang didorong oleh keadaan di mana seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang

⁴⁹Pawit M. Yusuf, Priyo Subekti, 2010, h. 334.

⁵⁰Herlina dkk, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktorat Universitas Islam Negeri Raden Fatah dalam Penyusunan Disertasi* (Noer Fikri Offset, 2015), h. 27.

kurang sehingga berkeinginan untuk menambah referensi informasi mengenai sesuatu yang sedang dibutuhkan.⁵¹

Menurut Wilson: *Information Searching Behavior is the 'micro-level' of behavior employed by the searcher in interacting with information systems of all kinds. It consists of all the interactions with the system, whether at the level of human computer interaction (forexample, use of the mouse and clicks on links) or at the intellectual level (for example, adopting a Boolean search strategy or determining the criteria for deciding which of two books selected from adjacent places on a library shelf is most useful), which will also involve mental acts, such as judging the relevance of data or information retrieved.*⁵²

Secara umum, menurut Ellis dalam Wilson menjelaskan bahwa perilaku pencarian informasi terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

- a. **Starting**, ditandai dengan dimulainya kegiatan pencarian informasi. Pencari informasi mulai melakukan pencarian atau pengenalan awal terhadap rujukan. Seringkali informasi yang

⁵¹ Ahmad Rizal, "Perilaku Pencarian Informasi dengan Menggunakan Media Internet pada Remaja Awal; Studi Deskriptif Perilaku Pencarian Informasi Dengan Menggunakan Media Internet Pada SMPN 32 Surabaya", artikel diakses pada tanggal 13 November 2018 jam 14.30 Wib dari <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln590e7b5494full.pdf>.

⁵²Wilson, *Human Information Behavior*; Volume 3 No 2 (University of Sheffield, 2000),h. 49. Perilaku pencarian informasi merupakan merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem baik di tingkat interaksi dengan komputer misalnya penggunaan mouse atau tindakan mengklik sebuah link, maupun di tingkat intelektual dan mental, misalnya penggunaan boolean atau keputusan memilih buku yang paling relevan diantara sederetan buku di rak perpustakaan.

ditemukan pada tahap ini merupakan cikal bakal yang dapat ditambahkan atau di kembangkan pada tahap berikutnya.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti bisa memudahkan mahasiswa mencari informasi dengan menggunakan tahap ini lebih bisa paham untuk menambah wawasan tentang suatu rujukan yang dapat meningkatkan kualitas kemampuan diri untuk mengetahui suatu rujukan yang dapat membantu mahasiswa mendapatkan informasi dengan mudah.

- b. **Chaining**, seseorang tersebut berada dalam tahap ini mulai menunjukkan kegiatannya dengan mengikuti saluran-saluran (rantai) yang menghubungkan antara bentuk bahan acuan dengan alat penelusuran yang berupa sitasi, indeks dan sejenisnya. Dalam penelitian ini mahasiswa lebih bisa mengikuti kegiatan tahap selanjutnya untuk memudahkan mencari informasi dengan mendapatkan bahan acuan sehingga mahasiswa lebih mudah mendapatkan referensi yang dibutuhkan.
- c. **Extracting**, pada tahap ini lebih sistematis dalam pencarian informasi, kegiatan dilakukan melalui sumber-sumber khusus untuk pemetaan (pengelompokkan) bahan-bahan yang dibutuhkan. Dalam tahap ini juga mahasiswa dapat membedakan sumber-sumber khusus untuk dikelompokkan berbagai macam informasi dijadikan referensi yang dapat menambah rujukan yang mereka butuhkan.

⁵³ Wilson, TD. *Human Information Behavior*, volume 3 No. 22. University of Sheffield, 2000.

- d. **Verifying**, kegiatan ini berkaitan dengan pengecekan atau verifikasi apakah informasi yang didapat sudah tepat atau sesuai dengan kebutuhan yang di cari. Dalam tahap ini juga dapat membantu mahasiswa mengakuratkan bahan acuan atau rujukan yang mereka dapatkan sehingga informasi yang didapat lebih efektif.
- e. **Ending**, tahap ini pencari informasi mengakhiri proses kegiatan pencariannya dan ini terjadi pada saat berakhirnya topik yang ditulis atau tugas yang sedang di kerjakannya.⁵⁴

Berdasarkan uraian diatas bahwa perilaku pencarian informasi atau *Information Searching Behavior* yaitu perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi langsung dengan semua jenis sistem informasi. Pencarian informasi tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan seseorang. Semakin banyak atau tinggi tingkat kebutuhan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pencarian yang dilakukan seseorang tersebut. Beberapa kajian tentang kajian perilaku pencarian informasi penulis mengambil model perilaku pencarian informasi menurut Ellis (1989, dan 1993 dalam Wilson, 1999) yang mana model perilaku pencarian informasinya bisa untuk diterapkan pada mahasiswa, dosen atau karyawan di perpustakaan perguruan tinggi.

⁵⁴ Rivalna Rivai, "Perilaku Pencarian Informasi Pejabat di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ambon", h,15-16, *Tesis* diakses di akses pada tanggal 27 November 2018 jam 09 Wib dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20252895-T29243-Perilaku%20pencarian.pdf>.

2. Pengertian Kebutuhan Informasi

Menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh Mifta Thoha menyatakan bahwa telah mengembangkan suatu konsep teori motivasi yang dikenal dengan hierarki kebutuhan atau *hierarchy of Needs*. Maslow menyatakan bahwa adanya semacam hierarki yang mengatur dengan sendirinya kebutuhan-kebutuhan manusia.⁵⁵

Kebutuhan informasi merupakan suatu keadaan yang terjadi dalam struktur kognisi seseorang yang dirasakan ada kekosongan informasi atau pengetahuan sebagai akibat tugas atau sekedar ingin tahu. Kekurangan ini perlu dipenuhi dengan informasi baru yang sesuai dengan kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan informasi inilah yang mendorong seseorang berinteraksi atau berkomunikasi dengan berbagai sumber informasi untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam interaksi dengan media komunikasi inilah muncul istilah perilaku informasi.⁵⁶

Menurut Reitz dalam Tri Septyantono *Dictionary for Library an Information* mengemukakan bahwa kebutuhan informasi adalah kesenjangan dalam seseorang yang dialami pada tingkat kesadaran tertentu sebagai pertanyaan yang timbul untuk mendapatkan jawaban.

Timbulnya kebutuhan seseorang tetap dipengaruhi oleh kondisi fisiologi, situasi, dan kognisinya. Berikut adalah jenis-jenis

⁵⁵ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi; Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 221.

⁵⁶ Pawit M. Yusuf, Priyo Subekti, *Teori & Praktik Penelusuran Informasi : Information Retrival* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 68.

kebutuhan yang dikemukakan oleh Katz, Gurevitch, dan Hass dalam kutipan Yusuf M. Pawit sebagai berikut:

- a. Kebutuhan Kognitif yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan untuk memperkuat informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya.
- b. Kebutuhan Afektif yaitu kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional.
- c. Kebutuhan Integrasi Personal (*Personal Integrative Needs*) yaitu berkaitan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri.
- d. Kebutuhan Integrasi Sosial (*Sosial Integrative Needs*) yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.

e. Kebutuhan Berkhayal (*Escapist Needs*) yaitu kebutuhan berkhayal dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan dan pengalihan atau *diverson*.⁵⁷

Jadi, berdasarkan uraian diatas kebutuhan informasi adalah suatu keadaan dimana seseorang tersebut membutuhkannya informasi yang dicarinya. Kebutuhan informasi tersebut terjadi karena adanya suatu kesenjangan informasi pada seseorang yang mengakibatkan adanya suatu rasa untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dicarinya, sehingga kebutuhan informasinya terpenuhi.

Kebutuhan dapat juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, faktor fisiologi, situasi dan kognisinya, yaitu bagaimana seseorang tersebut dapat menggunakan pikirannya dalam memahami informasi apa yang dibutuhkan serta bagaimana ia dapat memenuhi kebutuhan informasinya.

B. Informasi

1. Definisi Informasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia informasi adalah 1) Penerangan; 2) pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu. 3) Keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat dalam bagian-bagian amanat itu.⁵⁸ Informasi adalah suatu rekaman

⁵⁷Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 338-339.

⁵⁸Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),h. 432.

fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat.⁵⁹

Menurut McFadden, dkk dalam Abdul kadir mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan datatersebut. Adapun menurut Shannon dalam Weaver, informasi adalah jumlah ketidakpastian yang dikurangi ketika sebuah pesan diterima. Artinya dengan adanya informasi, tingkat kepastian menjadi meningkat.⁶⁰

Adapun para ahli bidang informasi dan perpustakaan menyebutkan bahwa informasi adalah pengetahuan yang disajikan dan/atau disampaikan kepada seseorang dalam bentuk yang dapat dipahami, atau sebagai data yang telah diproses atau didata untuk menyajikan fakta yang mengandung arti. Sedangkan menurut Pawit mendefinisikan informasi adalah sebagai istilah teknis yang dimiliki dunia ilmu informasi dan perpustakaan namun mempunyai sifat multidimensional.⁶¹

Menurut Davis dalam Abdul Kadir menyatakan bahwa informasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Benar atau salah. Dalam hal ini, informasi berhubungan dengan kebenaran terhadap kenyataan. Jika penerima informasi yang

⁵⁹ Pawit M Yusuf, Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi; Information Retrival* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 1.

⁶⁰ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2014), h. 45.

⁶¹ Pawit M Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Perpustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, es2016),h. 9.

salah mempercayainya, efeknya seperti kalau informasi itu benar.

2. Baru. Informasi benar-benar baru bagi si penerima.
3. Tambahan. Informasi dapat memperbaharui atau memberikan perubahan terhadap informasi yang telah ada.
4. Korektif. Informasi dapat digunakan untuk melakukan koreksi terhadap informasi sebelumnya yang salah atau kurang benar.
5. Penegas. Informasi dapat mempertegas informasi yang telah ada sehingga keyakinan terhadap informasi semakin meningkat.⁶²

Untuk memenuhi kebutuhan informasinya, setiap orang tentunya perlu atau membutuhkan informasi yang berkualitas. Stoner dalam Helwati menyatakan bahwa ada empat faktor informasi yang berkualitas yaitu:

1. Mutu Informasi
2. Semakin akurat informasi, semakin tinggi mutunya, dan semakin aman pula pengguna dapat mengandalkannya dalam mengambil keputusan.
3. Informasi tepat waktu

Untuk pengendalian yang efektif, tindakan korektif harus diterapkan sebelum terjadi penyimpangan yang terlalu jauh dari rencana atau standar. Oleh karena itu informasi yang diberikan oleh sistem informasi harus tersedia bagi orang tepat

⁶²Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2014), h. 47.

dan pada waktunya supaya tindakan yang tepat bisa diambil segera.

4. Jumlah informasi

Sering kali pengguna dihadai dengan banyaknya informasi, ada yang tidak relevan membuat mereka mengabaikan informasi yang ada. Selain itu informasi yang banyak tidak bermanfaat hanya akan menghabiskan waktu, tenaga, dan biaya.

5. Relevansi informasi

Informasi yang diterima para pengguna harus pula relevan dengan tanggung jawab dan tugas mereka.⁶³

Berdasarkan uraian dari para ahli dapat disimpulkan bahwa informasi sangat luas cakupannya, informasi tidak hanya berupa kata-kata atau teks yang diterima oleh seseorang. Informasi merupakan suatu data yang terstruktur yang telah dikomunikasikan kepada seseorang agar dapat memiliki suatu nilai atau daya guna untuk orang lain. Semakin banyak informasi yang ada pada diri seseorang, maka dapat menambah pengetahuan seseorang tersebut dan akan muncul suatu perilaku yang nampak.

⁶³Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 18.19.

2. Jenis-jenis Informasi

Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi bisa dikelompokkan kedalam beberapa jenis, masing-masing yang mempunyai ciri dan penekanan fungsi yang berbeda. Berikut adalah sumber-sumber informasi yaitu sebagai berikut :

a. Sumber Informasi Primer (*primary sources*)

Sumber informasi primer memuat informasi yang berasal dari penemuan baru atau ilmu pengetahuan. Sumber ini bisa disebut juga informasi yang berasal dari awalnya yang dihasilkan penulis atau peneliti.

Adapun sumber informasi primer yaitu sebagai berikut:

1. Laporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan laporan yang memuat uraian penelitian, kajian atau evaluasi yang sering dihiasi dengan angka-angka, statistic, garfik, tabel dan lain-lain. Laporan penelitian biasanya ditulis pada saat penelitian atau setelah penelitian. Informasi yang diberikan mengandung hasil dan data yang sangat mutakhir.

2. Majalah Ilmiah

Majalah ilmiah merupakan jenis terbitan langsung oleh institusi pendidikan maupun lembaga-lembaga penelitian. Saat ini telah banyak majalah ilmiah yang telah diterbitkan oleh penerbit komersial. Majalah ilmiah biasanya

mempunyai editor dari kelompok orang yang memang ahli dibidangnya. Hal inilah yang menjadi mutu artikel yang akan dimuat dalam majalah tersebut.

3. Paten

Buku rujukan paten merupakan informasi primer yang mengenai siapa yang telah menemukan sesuatu, baik yang berupa alat, bahasa atau suatu metode teknologi, bagaimana bentuk, susunan dan lain sebagainya. Informasi suatu paten dilindungi oleh undang-undang. Artinya orang yang pertama mendaftarkan suatu patenlah yang berhak menyatakan bahwa produk atau teknologi itu miliknya.

4. Standar

Standard merupakan suatu jenis bahan rujukan yang berisi informasi tata cara baku atau prosedur baku untuk melakukan sesuatu kegiatan, membentuk suatu organisasi. dokumen ini sering diperlukan oleh pengguna perpustakaan yang akan melakukan suatu kegiatan atau penelitian mengenai suatu prosedur atau bahan. Bahan rujukan standar biasanya diuraikan tahapan melakukan sesuatu kegiatan.

5. Terbitan Pemerintah

Buku terbitan pemerintah merupakan publikasi atau bahan pustaka yang diterbitkan secara resmi oleh pemerintah,

melalui lembaga resmi yang berisi informasi mengenai pemerintah, peraturan-peraturan atau pandangan, pengumuman-pengumuman resmi dan sebagainya. Terbitan resmi pemerintah dikeluarkan oleh Departemen Penerangan Republik Indonesia, tiap Negara mempunyai lembaga penerbitan resmi.

6. Disertasi

Disertasi adalah karya tulis yang diajukan untuk memperoleh gelar doctor dari perguruan tinggi. Disertasi sering memuat data orisinal yang penting yang belum pernah dimuat dalam dokumen primer lainnya.

b. Sumber Informasi Sekunder (*second sources*)

Dokumen sekunder adalah dokumen atau informasi yang memuat informasi tentang dokumen primer. Dengan kata lain informasi sekunder adalah dokumen atau informasi rujukan yang berisi informasi mengenai dokumen primer atau dokumen berupa bibliografi mengenai dokumen primer. Adapun sumber-sumber informasi sekunder adalah sebagai berikut :

1. Ensiklopedia

Ensiklopedia adalah sebuah dokumen atau lebih yang memuat penjelasan atau informasi mengenai semua cabang ilmu pengetahuan atau terbatas pada suatu subjek saja. Lazimnya disusun menurut abjad.

2. Kamus

Kamus merupakan dokumen sekunder yang banyak dimanfaatkan sebagai titik awal sebuah kegiatan untuk mengetahui definisi yang jelas dan arti yang tepat dari sebuah istilah.

3. Buku Panduan

Buku panduan dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama *handbook*, adalah buku yang berisi data yang disusun untuk memudahkan pemakai dalam berbagai bidang. Buku panduan bervariasi dalam hal subjek, struktur dan besarnya.

4. Bibliografi

Bibliografi merupakan daftar artikel majalah, buku, dan dokumen lain mengenai sebuah subjek atau beberapa subjek. Bibliografi lazimnya disusun menurut abjad pengarang, judul, subjek, kronologis maupun sistem klasifikasi tertentu. Dilihat dari cakupannya bibliografi dapat bersifat komprehensif dan selektif. Bersifat komprehensif bila mencakup semua subjek ataupun semua aspek dari sebuah subjek, dan bersifat selektif bila mencakup satu subjek saja atau terbatas pada satu subjek.

5. Majalah Indeks

Majalah indeks merupakan majalah yang memuat daftar yang merupakan petunjuk letak istilah, konsep, subjek, dan lain-lainnya yang terdapat dalam sumber informasi primer. Seringkali sebuah majalah indeks memuat pula judul buku baru serta judul dokumen primer lainnya yang baru terbit.

c. Sumber Informasi Tersier (*tertiary sources*)

Sumber informasi tersier adalah dokumen atau informasi yang berisi informasi mengenai sumber informasi sekunder. Adapun yang termasuk sumber informasi tersier adalah sebagai berikut:

1. Katalog Pusat Dokumentasi

Katalog pusat dokumentasi adalah daftar buku yang terdapat di sebuah pusat dokumentasi. Katalog pusat dokumentasi dirancang untuk membantu pemakai mencari koleksi perpustakaan.

2. Buku Ajar

Buku ajar merupakan sebuah karya baku yang digunakan untuk pendidikan dan pengajaran, disusun sedemikian rupa supaya pembacanya memperoleh pengertian mengenai sebuah subjek sehingga pembaca mampu

mengembangkan pemahaman mengenai subjek yang dibaca.

3. Direktori

Direktori adalah sebuah senarai nama dan alamat orang, organisasi, produsen, majalah, surat kabar. Direktori ini ada yang berupa tercetak namun ada pula tersimpan di pangkalan data dan dapat diakses secara terpasang.⁶⁴

d. Internet

Internet merupakan tempat luar biasa untuk menemukan berbagai informasi bahkan segala keperluan yang kita butuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan mulai dari belajar, mengajar, penelitian dan lain sebagainya. Banyak fasilitas yang disediakan oleh internet mulai dari kemudahan akses informasi dan lain-lain.

Internet merupakan jaringan informasi dunia yang sangat luas; jaringan komputer global; alat komunikasi yang sangat kuat; koleksi jaringan komputer nasional dan internasional yang membentuk jaringan global dan luas untuk komunikasi berbasis komputer (*information superhighway*). Internet merupakan sebuah jaringan yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menghubungkan perangkat komputer dari berbagai wilayah

⁶⁴ Sulistyono-Basuki, *Pengantar Dokumentasi : mulai dari perkembangan istilah, pemahaman jenis dokumen diikuti dengan pengolahan dokumen, disusul teknologi informasi dan komunikasi sampai dengan jasa pemencaran informasi serta diakhiri dengan etika profesi* (Bandung : Rekayasa Sains, 2004), h. 28-63.

komputer-komputer tersebut terhubung sehingga masing-masing data dapat ditransmisikan ke dalam jaringan dan dapat diakses dari berbagai wilayah.⁶⁵

Menurut penelitian Rhoades menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan search engine pada saat online. Mayoritas dari mereka cenderung melihat internet sebagai pilihan yang baik dalam menemukan informasi, mudah dimengerti, menguntungkan, dapat dipercaya, kredibel, dan akurat. Sementara Asan dan Koca mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki sikap positif terhadap internet. Sehingga hal inilah yang mendorong mereka untuk menggunakan internet sebagai sumber informasi yang diperlukan. Dalam hal ini banyak diantara mahasiswa yang menggambarkan internet sebagai alat fungsional yang membantu mereka untuk berkomunikasi dengan profesor, melakukan penelitian, dan mengakses bahan perpustakaan.

Disamping itu, Qureshi menambahkan bahwa semakin paham seseorang terhadap sumber sumber informasi yang ada, maka akan menyebabkan orang tersebut paham terhadap cara cara menemukan informasi yang dibutuhkan sehingga akan

⁶⁵Sri Hartinah dkk, *Materi Pokok Penelusuran Literatur* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuku, 2012), h. 5.1-5.2.

meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan media informasi yang ada.⁶⁶

3. Pengguna Informasi

Istilah pemustaka sebenarnya baru resmi dipakai setelah diundangkannya Undang-undang tentang Perpustakaan tahun 2007. Dalam Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa yang disebut dengan “pemustaka” adalah pengguna perpustakaan, yaitu perorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.⁶⁷

Secara umum pengguna perpustakaan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu: a) pengguna potensial (*potensial users*) dan pengguna actual (*actual user*). Pengguna potensial adalah pengguna yang ditargetkan, dan seharusnya menjadi pengguna. Pada perpustakaan perguruan tinggi pengguna potensialnya adalah dosen dan mahasiswa. Pengguna potensial perpustakaan umum adalah warga masyarakat yang tinggal di wilayah di mana perpustakaan itu berada. Sedangkan pengguna actual adalah mereka yang telah menggunakan perpustakaan, baik sifatnya aktif maupun pasif. Pengguna actual aktif adalah pengguna yang secara teratur berkunjung dan memanfaatkan

⁶⁶Iik Novianti, “Perilaku Penggunaan Internet Di Kalangan Mahasiswa (Studi deskriptif tentang perilaku penggunaan internet dikalangan mahasiswa perguruan tinggi negeri (FISIP UNAIR) dengan perguruan tinggi swasta (FISIP UPN) untuk memenuhi kebutuhan informasinya)”, h,20, *Skripsi* diakses pada tanggal 10 Oktober 2017 jam 15.03 Wib dari <http://journal.unair.ac.id/filerPDFJurnal%20IIK%20Novianto.pdf>.

⁶⁷ Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan (Yogyakarta : Pustaka Mahardika), h. 3.

perpustakaan ketika ada kebutuhan atau atau mendapat tugas baik dari guru, dosen atau pihak lainnya.⁶⁸

Pengguna adalah orang atau badan yang akan menggunakan perpustakaan. Berbagai istilah yang digunakan dalam kaitannya dengan pengguna perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Anggota (*member*) adalah mereka yang telah menjadi anggota perpustakaan.
2. Pembaca (*reader*) yaitu dalam hal ini menunjukkan bahwa tugas utama perpustakaan adalah menyediakan koleksi atau bahan bacaan bagi pengguna perpustakaan atau tempat dimana orang dapat membaca berbagai jenis bahan pustaka.
3. Pelanggan (*customer*) yaitu hubungan antara penjual dan pembeli.
4. Klien (*client*) yaitu hubungan perpustakaan dengan penggunanya.

Patron (*patrons*) *patron* dalam hal ini yaitu pemerhati, pembina, dan penyantun perpustakaan merupakan bagian dari pengguna yang harus menjadi perhatian perpustakaan.⁶⁹

Adapun menurut Sulistyo Basuki⁷⁰ membagi jenis pengguna informasi berdasarkan sosio-profesional (pekerjaannya) menjadi 3 (tiga) bagian utama, yaitu:

⁶⁸Herman Rahman, Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: suatu pendekatan kode etik pustakawan Indonesia* (Jakarta : Sagung Seto, 2006), h. 16-17.

⁶⁹Herman Rahman, Zulfikar Zen, 2006, h. 13.

1. Pemakai yang belum terlibat dalam kehidupan aktif pencarian informasi, seperti siswa atau mahasiswa.
2. Pemakai yang mempunyai pekerjaan tetap dan bidang-bidang spesialis tertentu, seperti pegawai negeri (yang masih dapat dikelompokkan-kelompokkan lagi, seperti teknisi, asisten, administrator, dan lain-lain), profesional (dosen, dokter, pengacara), dan industriawan.
2. Pemakai umum, yang memerlukan informasi umum untuk keperluan khusus.
3. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengguna perpustakaan tidak terlepas dengan perpustakaan itu sendiri, dimana pengguna perpustakaan adalah orang yang memanfaatkan perpustakaan ketika ia sedang membutuhkan atau mencari suatu informasi. Apabila tidak ada pengguna perpustakaan maka suatu perpustakaan tidak akan berjalan sebagai mana mestinya sebagai pusat informasi.

4. Hambatan Pencarian Informasi

Dalam melakukan pencarian informasi pastinya kita sering kali mengalami kendala atau hambatan dalam penelusuran informasi, baik itu hambatan dari diri sendiri maupun dari lingkungan. Dalam hal ini hambatan atau kendala dalam pencarian informasi dapat dipengaruhi dari profesi kebutuhan pemakai atau penggunanya.

⁷⁰ Sulistyono-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), hlm. 9.

Menurut Ade Abdul Hak dalam Heni Situasi tempat pencarian kegiatan merupakan faktor penghambat berlangsungnya pencarian informasi. Salah satu kendala yang dihadapi dalam melakukan aktivitas pencarian informasi yaitu para mahasiswa yang ada di perguruan tinggi belum mendapatkan pendidikan mengenai perpustakaan dan hal yang seperti ini menyebabkan kebingungan pada saat pencarian informasi yang mereka butuhkan di perpustakaan.⁷¹

Adapun menurut Wilson memasukkan unsur hambatan dalam model perilaku informasi atas hambatan internal (terkait dengan faktor psikologis, kognitif, demografis, interpersonal atau terkait dengan peran) dan hambatan eksternal yaitu hambatan dalam masalah waktu, budaya yang berlaku, dan yang berkaitan dengan karakteristik sumber informasi. Menurut Wilson adapun hambatan–hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hambatan Internal

a. Hambatan kognitif dan psikologis

1. Disonansi kognitif

Disonansi kognitif adalah gangguan yang terkait motivasi individu dalam berperilaku. Konsep ini mengemukakan bahwa adanya kognisi yang sedang berkonflik membuat individu merasa tidak nyaman,

⁷¹Heni Suhaeni, “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa”, artikel diakses pada 07 Desember 2017 jam 11.30 Wib dari <http://prepository.uinjkt.ac.idspacebitstream123456789298733HENI%20SUHAENI-FAH.pdf>

akibatnya mereka akan berupaya memecahkan konflik tersebut dengan satu atau beberapa jalan penyelesaian.

2. Tekanan selektif

Individu cenderung terbuka dengan gagasan yang sejalan dengan minat, kebutuhan, dan sikap mereka. Secara sadar atau tidak sadar manusia sering menghindari pesan yang berlawanan dengan pandangan dan prinsip mereka.

3. Karakteristik emosional

Hambatan ini berkaitan dengan kondisi emosional dan mental seseorang ketika menemukan informasi.

b. Hambatan demografis

1. Tingkat pendidikan dan basis pengetahuan

Hambatan dalam hal bahasa ditemui dalam beberapa penelitian perilaku penemuan informasi. Semakinrendahnya pendidikan maka semakin rendah juga tingkat penguasaan pencarian informasi mereka

2. Variabel demografi

Perilaku penemuan informasi dipengaruhi oleh atribut social kelompok (karakteristik dan status social ekonominya). Atribut ini berpengaruh pada metode-metode yang diunakan dalam menemukan informasi.

3. Jenis kelamin

Jenis kelamin biasanya mempengaruhi hambatan dalam perilaku pencarian informasi. Antara lelaki dan perempuan memiliki cara pencarian yang berbeda.

c. Hambatan interpersonal

Penelitian yang menyebutkan bahwa mahasiswa beralasan bahwa pustakawan tidak mampu memuaskan kebutuhan mereka, karena mereka kurang memahami keinginan pengguna. Adanya kesenjangan pengetahuan antara komunikan dan komunikator dapat menjadi salah satu alasan terjadinya gangguan dalam komunikasi interpersonal.

d. Hambatan fisiologis

Hambatan ini dapat berupa cacat fisik dan mental, baik karena bawaan lahir atau karena faktor lain.

2. Hambatan eksternal

a. Keterbatasan waktu

Terbatasnya waktu dapat menjadi hambatan dalam penemuan informasi, aktivitas yang padat memungkinkan berkurangnya waktu untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

b. Hambatan geografis

Jauhnya sumber informasi dari lokasi juga menjadi penghambat dalam kegiatan pencarian informasi seseorang.

c. Hambatan yang berkaitan dengan karakteristik sumber informasi

Teknologi baru, seperti internet, bagi sebagian orang juga dianggap masih menyimpan kekurangan, antara lain: menyajikan informasi yang terlalu banyak, namun dinilai kurang relevan. Tidak menutup kemungkinan mereka yang sering menggunakan internet pun mengalami kendala serupa.⁷²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya kesulitan atau hambatan seseorang dalam mencari dan menelusuri informasi yaitu dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, misalnya faktor kognitif, sosial, faktor waktu, tempat yang strategis, latar belakang pendidikan dan lain sebagainya. Sehingamenyebabkan adaya kesulitan atau kesenjangan informasi yang dihadapi seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasinya di perpustakaan.

⁷²Chemmy Trias, "Pola Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behaviour) Mahasiswa Bahasa Asing di Universitas Airlangga", h, 7-8, artikel diases pada 12 November 2017 jam 12.55 Wib dari <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDFJurnal%20Chemmy.pdf>.

C. Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Pengertian Perpustakaan

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 tahun 2017 Perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.⁷³

Adapun menurut Lasa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (universitas, institut, sekola tinggi, akademi) yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika dan masyarakat umum yang dikelola secara profesional.⁷⁴

Perpustakaan perguruan tinggi sering kali disebut dengan *research library* atau perpustakaan penelitian karena memang untuk sarana meneliti, dan meneliti merupakan salah satu bentuk kegiatan utama di perpustakaan perguruan tinggi. Sebagai perpustakaan penelitian maka koleksinya harus sesuai dengan mata kuliah yang ada, baik berupa buku-buku, majalah, jurnal ilmiah, maupun bahan pustaka yang lain. Pada perguruan tinggi atau universitas keberadaan perpustakaan, ada pada masing-masing fakultas atau jurusan, namun

⁷³ Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*. (Jakarta, 2007), h. 5.

⁷⁴ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 20.

ada juga yang sudah terpusat yang sering disebut dengan unit pelaksanaan teknis perpustakaan.⁷⁵

Suatu perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi, tujuan dan tugas dengan perpustakaan lain. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas yang berbeda yaitu menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk perkuliahan, memenuhi kebutuhan dari dosen, memutakhirkan koleksi-koleksi terbitan yang baru baik itu koleksi yang tercetak ataupun koleksi non cetak, dan memiliki fasilitas yang memungkinkan dapat dimanfaatkan oleh para pengguna perpustakaan sehingga membantu dalam proses pencarian informasi.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di lingkungan lembaga pendidikan tinggi seperti universitas, institusi atau sekolah tinggi dan akademi lembaga perguruan tinggi lainnya. Perpustakaan perguruan tinggi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika perguruan tinggi yang bersangkutan, yaitu dosen dan mahasiswa.⁷⁶

Perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi. Pengguna

⁷⁵ Sutarno SN, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesi, 2003), h. 46

⁷⁶ Hermawan Rahman, Zulfikar Zein, *Etika Kepustakawanan : suatu pendekatan terhadap kode etik pustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 33.

perpustakaan, yaitu perorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas pelayanan perpustakaan.⁷⁷

Berdasarkan uraian diatas perpustakaan perguruan tinggi merupakan jantung dan pusat universitas atau perguruan tinggi sudah seharusnya dapat melayani kebutuhan informasi para pengguna perpustakaan, dan dapat memberikan kontribusi dalam mengelola dan mengemas serta penyebaran informasi dibidang pendidikan. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan tempat mahasiswa dan dosen sebagai tempat rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasinya dan sebagai tempat reaksi dan edukatif.

2. Ketersediaan Koleksi Perpustakaan

Menurut Lasa dalam makalah Workshop tentang Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi yang di selenggarakan di Perpustakaan Universitas Slamet Riyadi Sukarta tahun 2014, menyatakan bahwa koleksi perpustakaan Perguruan Tinggi yaitu terdiri dari koleksi cetak, tulis, maupun digital, baik berupa buku teks, koleksi referensi, laporan penelitian, karya akademik, makalah seminar, paten, prosiding, dan lainnya. Kuantitas dan kualitas koleksi perpustakaan harus selalu ditingkatkan selalu sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika.⁷⁸ Dalam Undang-undang No.43 Tahun 2007 pasal 1 menyatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua

⁷⁷Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Tahun 2017, h. 5.

⁷⁸Lasa Hs. Dalam Workshop Standarisasi Perpustakaan Perguruan tinggi, 2014,h. 7

informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Sedangkan Perpustakaan sebagai institusi pengelolakoleksi karya tulis, karya cetak, dan atau/atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penellitian, pelestarian, informasi, rekreasi para pemustaka.⁷⁹

Berdasarkan Keputusan MENDIKBUD Republik Indonesia No. 0696/U/1991 bab II Pasal 11 menetapkan persyaratan minimal koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi untuk program Diploma dan S1 yaitu; (1) Memiliki satu Judul pustaka untuk setiap mata kuliah keahlian dasar (MKDK); (2) Memiliki dua judul pustaka untuk tiap mata kuliah keahlian (MKK); (3) Melanggan sekurang-kurangnya satu judul jurnal ilmiah untuk setiap Program studi; (4) Jumlah pustaka sekurang-kurangnya 10 % dari jumlah mahasiswa dengan memperhatikan komposisi subyek pustaka.⁸⁰

Adapun menurut Teguh Yudu Cahyono dalam Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi menyatakan bahwa:

Perpustakaan dengan standar yang baik akan menyediakan koleksi berkualitas, dengan kedalaman, keberbedaan, bentuk/format,

⁷⁹Undang-undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (Yogyakarta: Pustaka Mahardika), h. 2.

⁸⁰ Herlina, dkk, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktorat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam Menyusun Disertasi* (Palembang: Noerfikri Offset dan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah, 2015), h. 58.

dan kemutakhiran untuk mendukung misi penelitian dan pembelajaran di lembaganya. Beberapa indikator untuk mencapai standarisasi koleksi yaitu: (1) Perpustakaan menyediakan akses terhadap koleksi sesuai dengan bidang penelitian, inti kurikulum, atau keunggulan institusi. (2) Perpustakaan menyediakan koleksi dalam berbagai bentuk/format yang dapat diakses secara fisik dan virtual. (3) Perpustakaan membangun dan memastikan akses terhadap koleksi langka/unik, termasuk koleksi digitalnya. (4) Perpustakaan memiliki infrastruktur untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, menyediakan akses, mendiseminasikan, dan memelihara koleksi yang diperlukan oleh para pemustaka. (5) Perpustakaan mendidik pemustaka berkaitan dengan model ekonomis dan komunikatif. (6) Perpustakaan memastikan akses jangka panjang terhadap temu balik koleksi.⁸¹

Selanjutnya untuk mencapai pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi yang baik maka dibuatlah standar yang dapat dijadikan acuan. Adapun standar tersebut adalah Standar Nasional Perguruan Tinggi SNI 7330:2099 atau Standar Nasional Perguruan Tinggi SNP 010:2011. Pedoman atau acuan standar lainnya dapat juga diimplementasikan oleh perpustakaan perguruan tinggi yakni ISO 11620:2008. Selain itu acuan standar perpustakaan perguruan tinggi dapat mengimplementasikan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008

⁸¹Teguh Mulyadi, "Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi", h.2-3 artikel diakses pada 17 September 2017 jam 14.00 Wib <http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/Standar-Nasional-Perpustakaan-Perguruan-Tinggi.pdf>.

sebagai standar sistem manajemen mutu yang diakui secara internasional.⁸²

Adapun koleksi perpustakaan perguruan tinggi diadakan melalui seleksi yang mengacu kepada kebutuhan-kebutuhan program-program studi yang diselenggarakan dan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat menjamin efektivitas dan efisiensi layanan kepada kebutuhan sivitas akademika Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Oleh karena itu pengadaan koleksi harus senantiasa disesuaikan dengan tujuan yaitu menunjang pelaksanaan program pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga pengadaan koleksi tidak hanya disajikan untuk kepentingan sivitas akademika saja melainkan juga untuk masyarakat luas yang memerlukan.⁸³

Oleh karena itu, ketersediaan koleksi di dalam suatu perpustakaan merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan, penelitian, dan lain sebagainya. Dimana koleksi perpustakaan merupakan isi dari suatu perpustakaan. Jika ketersediaan koleksi di suatu perpustakaan sedikit atau minim, dikhawatir para anggota perpustakaan akan mulai meninggalkan perpustakaan, hal ini akan

⁸²Paulus Suparmo, "Menggagas Kualitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Visi Pustaka", Volume 14 No. 3, h, 51. Artikel diakses pada 2 November 2017 jam 11. 20 Wib dari http://perpusnas.go.id/Attachment/MajalahOnline/PaulusSuparno_Kualitas_Perpustakaan_PT.pdf.

⁸³Herlina, dkk, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam Menyusun Disertasi* (Palembang: Noerfikri Offset dan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah, 2015), h. 57.

mengakibatkan para pemustaka baik mahasiswa, dosen tidak dapat memenuhi kebutuhan akan informasinya dalam keberlangsungan hidupnya. Perpustakaan diharapkan juga selalu mengupdate koleksi-koleksi yang terbaru dan mukhtahir, serta dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

3. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk memberikan, menyediakan materi dan akses informasi bagi pengguna untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁸⁴ Adapun fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat kita lihat dari penjabaran Rancangan Peraturan Pemerintah tentang pelaksanaan UUD 43 tahun 2007 yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi pertama sebagai sumber belajar, yaitu sebagai salah satu pusat sumber belajar, maka perpustakaan perguruan tinggi harus dilengkapi oleh koleksi bahan perpustakaan.
- b. Fungsi kedua sebagai penelitian, yaitu berfungsi sebagai sumber informasi untuk penelitian dan sebagai tempat penelitian itu sendiri.
- c. Fungsi ketiga sebagai pusat deposit internal, yaitu setiap perguruan tinggi pastinya menghasilkan ratusan bahkan ribuan karya ilmiah setiap tahunnya sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Sebagai penghasil

⁸⁴ Perpustakaan Nasional RI, *SNI Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta, 2009), h. 3.

karya ilmiah, maka perpustakaan perguruan tinggi harus melakukan penyimpanan dan pemeliharaan terhadap karya-karya ilmiah tersebut.

- d. Fungsi keempat sebagai pusat pelestarian informasi, yaitu fungsi ini ada kaitannya dengan fungsi deposit. Oleh karena itu perpustakaan harus memelihara setiap potongan informasi ilmiah yang dikoleksinya dengan melakukan alih media dari koleksi tercetak menjadi koleksi digital.
- e. Fungsi kelima sebagai pusat jejaring bagi civitas akademika di lingkungan perguruan tinggi, yaitu perpustakaan harus menjalin hubungan kerjasama dengan perpustakaan lain, atau bahkan dengan lembaga lain untuk membantu setiap pemustakanya dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Menurut Sulistyono Basuki menyebutkan beberapa fungsi perpustakaan di masyarakat :

- a. Sebagai sarana simpan karya manusia

Maksudnya adalah perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, majalah, dan sejenisnya serta rekaman seperti kaset, piringan hitam, dan sejenisnya.

- b. Sebagai fungsi informasi

Bagi anggota masyarakat yang memerlukan informasi dapat memintanya ataupun menanyakanya ke perpustakaan. Informasi yang diminta dapat berupa informasi mengenai tugas sehari-hari, pelajaran maupun informasi lainnya.

c. Fungsi Rekreasi

Masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan cara membaca dan bacaan ini disediakan oleh perpustakaan. Fungsi rekreasi ini tampak nyata pad perpustakaan umum yaitu perpustakaan yang dikelola dengan dana umum serta terbuka untuk umum.

d. Fungsi pendidikan

Perpustakaan merupakan saran pendidikan nonformal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku sekolahan maupun juga sebagai tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah.

e. Fungsi Kultural

Perpustakaan merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan budaya masyarakat. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan pameran, ceramah, pertunjukan kesenian, pemutaran film bahkan bercerita untuk anak-anak.⁸⁵

⁸⁵ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 27-29

Selanjutnya, adapun fungsi Perpustakaan menurut Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNI 7332) dalam Herlina, maka fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Pengelola sumber-sumber informasi.
2. Lembaga pelayanan dan pendayagunaan informasi.
2. Wahana rekreasi berbasis ilmu pengetahuan.
3. Lembaga pendukung pendidikan.
4. Lembaga pelestarian khazanah budaya bangsa.⁸⁶

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan memiliki fungsi sebagai alat penunjang dan merupakan jantung bagi suatu universitas atas perguruan tinggi dengan memiliki banyak fungsi untuk keberlangsungan pendidikan di perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi sangat membantu siswa, mahasiswa serta dosen dalam memenuhi kebutuhan informasi dan menunjang kegiatan perkuliahan, penelitian di perguruan tinggi, selain itu juga perpustakaan berfungsi sebagai sarana edukatif dan rekreasi bagi pemustaka.

Dari berbagai uraian di atas mengenai perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasinya di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, penulis menyimpulkan bahwa

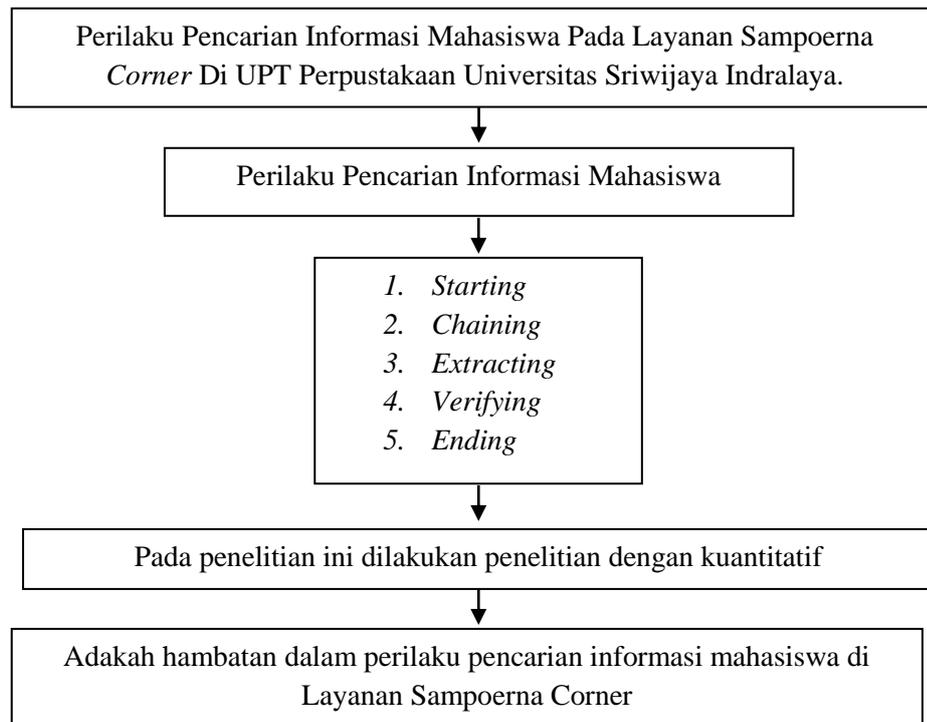
⁸⁶ Herlina, dkk, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam Menyusun Disertasi* (Palembang: Noerfikri Offset dan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah, 2015), h. 54.

bagaimanakah aktivitas atau perilaku yang terjadi ketika mahasiswa mencari informasi yang dibutuhkannya, dimana perilaku pencarian informasi itu ketika seseorang tersebut dapat memenuhi kebutuhan informasinya atau adanya suatu kebutuhan seseorang terhadap informasi. Serta apakah yang menyebabkan mahasiswa tersebut mengalami kesenjangan informasi.

Adanya suatu kebutuhan informasi dalam diri seseorang akan menimbulkan motif perilaku pencarian informasi. Dalam penelitian ini penulis mengadopsi atau menerapkan teori yang telah dikemukakan oleh Ellis dan Wilson dimana model ini terletak diantara analisis mikro pencarian informasi dan analisis makro penemuan informasi secara keseluruhan. Pada model yang dikemukakan oleh Ellis dan Wilson ini bisa untuk diterapkan dalam melakukan pencarian informasi pada mahasiswa, dosen dan karyawan di perpustakaan perguruan tinggi, sehingga penulis ingin mengadopsi teori perilaku pencarian informasi oleh Ellis dan Wilson dalam penelitiannya yaitu mulai dari tahap *starting*, *chaining*, *extracting*, *verifying* dan *ending*.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka teori yang ada didalam penelitian ini yaitu:



Dari kerangka teori diatas menjelaskan bahwa dalam penelitian ini berjudul Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pada Layanan Sampoerna Corner di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya variabel dalam penelitian ini yaitu Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa. Dengan menggunakan teori Wilson-Ellis. Penelitian yang dilakukan menggunakan kuantitatif dengan penelitian deskriptif, hal ini dapat menjadi asumsi bagi peneliti mengenai adanya Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pada Layanan Sampoerna Corner di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁸⁷ Adapun hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. H_0 : Tidak ada aktivitas perilaku pencarian informasi mahasiswa pada layanan sampoerna *corner* di UPT perpustakaan universitas sriwijaya indralaya.
2. H_a : Adanya aktivitas perilaku pencarian informasi mahasiswa pada layanan sampoerna *corner* di UPT perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.

⁸⁷Sugiyono. h. 5

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Bab ini membahas tentang konsep yang mengenai gambaran umum wilayah penelitian di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya. Pembahasannya yaitu Sejarah singkat Universitas Sriwijaya Indralaya, sejarah UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya yang meliputi profil, visi, misi, dan tujuan Program Studi, sasaran dan strategi pencapaian Program Studi, struktur organisasi, tenaga pengajar, mahasiswa, fasilitas dan dukungan serta prospek kerja.

A. Profil UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya

1. Sejarah Singkat UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya

Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi memacu perpustakaan untuk terus mengembangkan layanan an maupun koleksi yang dimiliki. Sebagaimana tercantum dalam UU No.3 tahun 2007 pasal 24 bagian ke-3 perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

UPT. Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang siap mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dari tahun ke tahun UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya terus mengalami

perkembangan, mulai dari sistem layanan yang terotomasi, penyediaan berbagai fasilitas layanan serta ketersediaan koleksi dalam bentuk *online*.

UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya merupakan unit kerja pendukung kegiatan pendidikan dan penelitian di lingkungan akademik Universitas Sriwijaya Indralaya. Eksistensi UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya tidak terlepas dari campur tangan berbagai pihak hingga terbentuknya UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya seperti saat ini. Universitas Sriwijaya Indralaya didirikan tahun 1953 yang pada mulanya berada di bawah Yayasan Perguruan Tinggi Syakhyakirti, nama ini diambil dari nama seorang guru besar agama Budha pada zaman Kerajaan Sriwijaya. Saat itu, UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya masih berupa perpustakaan kecil dengan koleksi berjumlah 235 buku yang merupakan sumbangan dari Dr. J.J. Van de Veldo-seorang tokoh pada masa Agresi Militer II dan penulis buku "Surat-Surat dari Sumatera". Pada tahun 1958, KODAM IV Sriwijaya yang dipelopori oleh Letkol. Burlian mendirikan Perpustakaan Ilmu Sriwijaya, kemudian pemeliharaan dan pembelian koleksi dilakukan oleh Mr. Sutan Takdir Ali Syahbana, J. Dungga Lts, dan Muchtar Effendi. Pada tahun 1963, UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya mulai banyak memperoleh bantuan, diantaranya berasal dari:

1. Paperda Lembaga Ilmu Sriwijaya (7000 buku).
2. PT. Shell (100 buku).
2. ICA Jakarta (80 buku ilmu ternak).
3. Kedutaan Besar Yugoslavia.
4. Kedutaan Besar India.
5. Pembelian 3000 buku.

Pada tahun 1974, terdapat perpustakaan umum yang berada dibawah naungan Universitas Sriwijaya Indralaya. Perpustakaan umum tersebut menumpang di AULA Universitas Sriwijaya Indralaya dengan memiliki koleksi buku sebanyak 1148 judul dan 29.967 eksemplar. Selain itu, seiring dengan berjalannya waktu, didirikan pula ruang baca (perpustakaan) di masing-masing fakultas.

UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya adalah Unit Pelaksana Teknis ditingkat Universitas Sriwijaya yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Rektor dan pembinaannya dilakukan oleh Pembantu Rektor I. UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya sekarang telah berkembang dengan koleksi cetak lebih dari 160.000 eksemplar, serta koleksi non-cetak seperti dalam bentuk CD-ROM maupun dalam bentuk langganan koleksi *e-journal* melalui *springer* serta koleksi *e-book* melalui *IG Publishing*

Berikut ini adalah daftar pimpinan UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya sejak awal berdirinya hingga sekarang:

1. Taufik Nuskam (1958-1963).
2. A. Rozali BA (1963-1972).
2. M. Ali Batutihe, SH (1972-1978).
3. Dra. Chuzaimah D. Diem, MLS (1978-1985).
4. Ali Syamsir Alioeddin, SH (1985-1989).
5. Dr. Chuzaimah D. Diem, MLS (1989-1999).
6. Drs. Majelis, MSLS (1999-2003).
7. Drs. Djunaidi, MSLS (2003-2011).
8. Drs. Halim Sobri, M.Si (2011-2013).
9. Elfi Moralita, SS (2013-2018).
10. Dipl.Ing.Ir.Amrifan Saladin Mohruni, Ph.D

2. Dasar Hukum UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya

Keberadaan perpustakaan ini dilandasi oleh dasar hukum, yakni:

1. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 dan No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang UPT (Unit Pelaksana Teknis).
3. Kepmendikbud No 68 Tahun 1991 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.

4. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5. SK Menpan No. 132 Tahun 2003 tentang Angka Kredit dan Kepustakawanan.
6. Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
7. Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

B. Visi, Misi, Tugas, Fungsi dan Tujuan UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.

1. Visi Perpustakaan:

“Menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi yang lengkap dan berbasis teknologi informasi yang siap menjawab tantangan perkembangan dunia perpustakaan, dokumentasi, dan informasi”.

2. Misi Perpustakaan:

1. Memberikan layanan informasi untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, khususnya civitas akademika Universitas Sriwijaya Indralaya.
2. Mendapatkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi dengan berbasis teknologi informasi untuk keperluan pemustaka, khususnya civitas akademika Universitas Sriwijaya Indralaya.

3. Mengupayakan agar pemustaka dapat menemukan informasi secara mudah, cepat, dan tepat.

3. Tugas Perpustakaan

Tugas Perpustakaan Universitas Sriwijaya adalah sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari suatu perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain melakukan kegiatannya, terutama dibidang jasa informasi yang dimilikinya sehingga terlaksana penyelenggaraan dalam membantu lembaga induknya untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Buku Pedoman Pemanfaatan Perpustakaan ini disusun dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk melaksanakan sosialisasi eksistensi perpustakaan sebagai unit penunjang Tridharma Perguruan Tinggi Universitas Sriwijaya.
- b. Untuk memperkenalkan kepada pemustaka tentang status, fungsi dan peranan perpustakaan secara organisatoris.
- c. Untuk memperkenalkan kepada pemustaka tentang sistem pengelolaan yang meliputi, pengadaan koleksi bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, sistem layanan yang dianut dan lain sebagainya.
- d. Untuk memperkenalkan tentang komposisi tenaga fungsional dan administratif struktural yang ada.
- e. Untuk menjadi salah satu bahan tukar menukar informasi antar perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia.

C. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan

1. Tujuan Perpustakaan

UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya telah menetapkan juga tujuan perencanaan program dan kegiatanyang akan dicapai sebagaimana tertulis dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Unit Kerja UPT Perpustakaan 2014, yakni:

1. Meningkatkan jumlah pengunjung/pengguna perpustakaan.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana gedung perpustakaan.
3. Meningkatkan ketersediaan terbitan perpustakaan sebagai sarana pemasyarakatan perpustakaan.

2. Fungsi Perpustakaan

Adapun fungsi Perpustakaan Universitas Sriwijaya yaitu edukasi, fungsi informasi, fungsi riset, fungsi rekreasi, fungsi publikasi, fungsi deposit dan fungsi interpretasi bagi para civitas akademika. Serta sebagai pusat penerimaan, pengelolaan, pelestarian dan penyebarluasan informasi guna menunjang pelaksanaan program lembaga induknya.

Perpustakaan adalah salah satu unit kerja di Universitas Sriwijaya yang berfungsi:

- a. Menyediakan sumber daya pustaka (informasi) untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program akademik (tridharma)

- b. Menyediakan fasilitas belajar yang lengkap dan berkualitas untuk kepentingan civitas akademika dan masyarakat umum, sesuai dengan kemampuan keuangan universitas.
- c. Mengumpulkan, mengolah, memproduksi, menyimpan dan memberikan informasi serta menyebarluaskan hasil karya di bidang ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
- d. Mengembangkan sistem jaringan informasi pada perguruan tinggi di tingkat nasional maupun internasional di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- e. Melestarikan ilmu pengetahuan dan seni.
- f. Menciptakan lingkungan gemar baca yang tertib, nyaman dan bersahabat.

D. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya

Untuk menjamin kelancaran pelaksanaan manajemen dan mengatur tata laksana kerja di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya, maka dibentuklah struktur organisasi yang berdasarkan SK Mendikbud 0195/O/1995 tanggal 18 Juli 1995 dan PP 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan dijabarkan lebih lanjut dalam keputusan Rektor Universitas Sriwijaya.

Adapun susunan struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepala Perpustakaan

Kepala perpustakaan mengordinasi perencanaan melaksanakan kepemimpinan dan pengarahan serta pengawasan dalam pengembangan program perpustakaan baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Adapun rincian tugas kepala perpustakaan ialah:

- a. Memahami dan mengordinasikan pencapaian visi misi Universitas dan perpustakaan.
- b. Memimpin penyusunan dan pelaksanaan program kerja jangka pendek, menengah dan panjang secara rinci.
- c. Melaksanakan pengembangan standard dan kebijakan.
- d. Mempersiapkan berbagai studi, laporan, dan informasi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan internal maupun eksternal untuk kepentingan peraturan, kebijakan pelayanan, kepegawaian dan keuangan.
- e. Melaksanakan fungsi manajemen, mengelola dan mengawasi kegiatan operasional perpustakaan untuk meraih tujuan dengan sumber daya yang ada, termasuk sumber daya financial, sumber daya bahan pustaka, sumber daya manusia dan sumber daya informasi.
- f. Menjalinkan kerjasama dan kolaborasi.

2. Kepala Seksi Tata Usaha

Kepala seksi tata usaha menjalankan kegiatan dalam bidang pengelolaan keuangan, kepegawaian, sarana dan prasarana serta administrasi dalam perpustakaan. Tugas dari kepala bagian tata usaha ialah:

- a. Menyusun rancangan dokumen mutu yang berkaitan dengan tugasnya dan merekomendasikan pada kepala.
- b. Menjalankan fungsi keuangan.
- c. Menjalankan fungsi kepegawaian.
- d. Menjalankan fungsi saran dan prasarana.
- e. Melaksanakan fungsi administrasi.
- f. Melaksanakan fungsi manajemen rekod dinamis dan statis.

3. Kepala (Jabatan struktural).

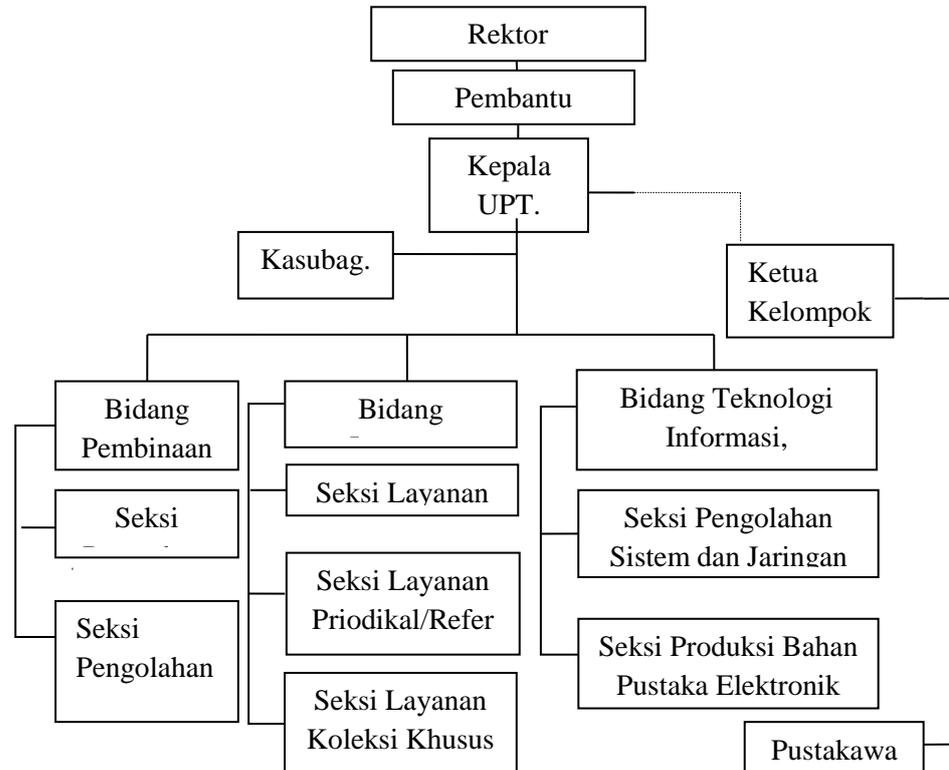
4. Kasubag Tata Usaha (Jabatan struktural).

5. Ketua Kelompok Pustakawan (Pejabat Fungsional).

6. Bidang-bidang (Non-struktural).

7. Seksi-seksi (Non-struktural)

**Tabel 3. Bagan Struktur Organisasi
UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya**



Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya 2020.

E. Ketenagaan UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya

1. Personalia UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya terdiri dari pustakawan aktif di gedung pusat UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya, pustakawan aktif di ruang baca (perpustakaan) fakultas, tenaga BLU (Badan Layanan Umum) dan pustakawan purna tugas.
2. UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya merupakan perpustakaan pusat pada Universitas Sriwijaya. Namun, selain UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya di Universitas Sriwijaya Indralaya terdapat pula ruang baca perpustakaan di masing-masing fakultas. Oleh karena itu selain pustakawan aktif di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya terdapat pula pustakawan aktif di Ruang Baca Perpustakaan Fakultas

F. Koleksi UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya

1. Pengadaan Bahan Pustaka

UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya dalam pengadaan koleksi dilakukan dengan cara :

1. Pembelian melalui dana APBN.
2. Sumbangan atau Hadiah dari lembaga atau pribadi.
3. Tukar menukar melalui publikasi antar perpustakaan di Indonesia.

2. Jenis Koleksi Bahan Pustaka

Jenis Koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya terdiri dari :bahan tercetak dan non cetak termasuk bahan AVA (kaset, CD-ROM, *slide,films*, dan lain-lain) serta koleksi jurnal elektronik.

3. Macam Koleksi

Macam koleksi terdiri dari koleksi buku teks dan referens macam koleksi terdiri dari buku teks dan buku referensi (terbitan berkala, koleksi karya mahasiswa, dosen) dan sejenisnya.

4. Statistik Koleksi

UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya sampai dengan akhir tahun 2015 memiliki jumlah koleksi sebanyak 107.734 judul dan 199.228 eksemplar. Jumlah tambahan koleksi UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya Tahun 2016 adalah sebanyak 3495 judul dan 3857 eksemplar. Jadi koleksi yang dimiliki UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralayasampai dengan Desember 2016 adalah sebanyak 111.229 judul dan 203.085 eksemplar, adapun rincian jumlah koleksi UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralayadapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Jumlah Koleksi UPT Perpustakaan
Universitas Sriwijaya Indralaya Tahun 2020

No	Jenis Koleksi	Judul	Eksemplar
1	Koleksi Buku	178	215
2	Koleksi Karya Mahasiswa	2566	2566
3	Koleksi Hasil Penelitian	0	0
4	Koleksi Terbitan Berkala	751	1076
Jumlah		3495	3857

Sumber: Laporan Unit bagian Inventarisasi tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penambahan koleksi UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya pada periode Januari-Desember tahun 2018 adalah 3.495 judul dan 3.857 eksemplar, dengan perincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5
Data Koleksi Buku

No	Indonesia		Asing		Jumlah	
	Judul	Eks	Judul	Eks	Judul	Eks
1	152	187	26	28	178	215

Sumber: Laporan Unit bagian Inventarisasi tahun 2020

Tabel 6
Data Karya Mahasiswa

No	Asal	Judul	Eksemplar
1	Fakultas Ekonomi	218	218
2	Fakultas Hukum	147	147
3	Fakultas Teknik	432	432
4	Fakultas Kedokteran	94	94
5	Fakultas Pertanian	254	254
6	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	590	590
7	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	245	245
8	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	223	223
9	Fakultas Ilmu Komputer	273	273
10	Fakultas Kesehatan Masyarakat	17	17
11	Tesis	18	18
12	Disertasi	21	21
13	LKP	6	6
14	Laporan praktik perpustakaan	28	28
JUMLAH		2566	2566

Sumber: Laporan Unit bagian Inventarisasi tahun 2020

Tabel 7
Data Koleksi Terbitan Berkala

No	Jenis	Indonesia		Asing		Jumlah	
		Judul	Eks	Judul	Eks	Judul	Eks
1.	Ilmiah	275	308	11	14	286	322
2.	Semi	272	502	15	15	287	517
3.	Ilmiah	0	0	0	0	0	0
4.	Hiburan Umum	176	234	2	3	178	237
	Jumlah	723	1044	28	32	751	1076

Sumber: Laporan Unit bagian Inventarisasi tahun 2020

Adapun rincian jumlah koleksi UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya sampai dengan Desember 2020 adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 8
Jumlah Koleksi UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya Sampai dengan Desember Tahun 2020

No	Komponen	Keterangan					
		Judul			Eksemplar		
		Lama	Baru	Jumlah	Lama	Baru	Jumlah
1	Buku Teks	46.446	178	46.624	122.238	215	122.453
2	Referensi	12.739	42	12.781	16.739	61	16.800
3	Karya Mahasiswa	40.931	2566	43.497	40.504	2.566	43.070
4	Hasil Penelitian	5.325	0	5.325	13.823	0	13.823
5	Koleksi Terbitan Berkala	1.296	751	2.047	3.120	1.076	4.196
6	Surat Kabar/Koran	6	0	6	1.794		1.794
7	<i>e-book</i>	949	0	949	949	0	949
	Jumlah	106.396	3.537	111.229	199.167	3.918	203.085

Sumber: Laporan tahunan bidang pembinaan koleksi tahun 2020

Sumber: Laporan tahunan UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya tahun 2020

G. Peraturan dan Tata Tertib Perpustakaan

1. Operasional Layanan Perpustakaan

UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya mengupayakan agar semua pemustaka dapat berlaku tertib dan disiplin maka diterbitkan tata tertib yang mengatur jalannya pelaksanaan kegiatan layanan Perpustakaan sebagai suatu pedoman atau petunjuk bagi pemustaka. Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan sebuah perpustakaan perlu menerapkan aturan seperti:

1. Jam Buka Layanan

UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya buka setiap hari kerja: Senin-Jum'at : 08.00-22.00 WIB

2. Jangka waktu dan jumlah buku yang dapat dipinjam:

- a. Dosen selama 1 bulan dengan jumlah 5 judul.
- b. Mahasiswa selama 1 minggu dengan jumlah judul 2.
- c. Karyawan selama 1 minggu dengan jumlah judul 2.
- d. Pemustaka luar universitas sriwijaya hanya dapat memfotokopi selama 1 jam kerja.

3. Persyaratan keanggotaan:

- a. Civitas akademika Universitas Sriwijaya/intern
 - 1) Kartu mahasiswa (aktif).
 - 2) Kartu pegawai Universitas Sriwijaya.
 - 3) Kartu dosen Universitas Sriwijaya.
- b. Civitas Luar Universitas Sriwijaya/ Umum

- 1) Mengisi formulir pendaftaran.
- 2) Menyerahkan satu (1) lembar fotokopi identitas diri.
- 3) Menyerahkan pas foto ukuran 2x3 sebanyak dua (2) lembar.
- 4) Mendaftar ulang setiap 6 bulan sekali.

2. Tata Tertib Selama Berada di Ruang Perpustakaan

Pengunjung UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya meliputi pengunjung umum dan pengunjung khusus. Adapun tata tertib yang harus dipenuhi oleh pengunjung umum adalah seluruh pengunjung wajib:

- 1) Sebelum masuk perpustakaan, semua pengunjung harap memasukkan data diri ke komputer yang ada dipintu masuk sesuai petunjuk pengisian yang tersedia.
- 2) Pengunjung harap meninggalkan tas, jaket dan topi ditempat penitipan tas yang sudah disediakan.
- 3) Barang berharga seperti dompet, *handphone* dan lain-lain tidak dibenarkan ditinggalkan dipenitipan.
- 4) Pihak UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya tidak bertanggung jawab atas kehilangan yang terjadi karena kelalaian pengunjung.
- 5) Pengunjung dimohon menjaga ketenangan terutama di ruang baca, tidak bersuara keras yang dapat mengganggu pengunjung lain.

- 6) Tidak dibenarkan mencoret-coret koleksi perpustakaan, fasilitas belajar (meja/kursi/rak dan lain-lain), dinding atau tembok perpustakaan.
- 7) Selama berada di perpustakaan, pengunjung dilarang merokok, makan dan minum yang dapat mengotori/merusak koleksi dan ruang perpustakaan.
- 8) Jagalah kebersihan, ketertiban dan kesopanan selama anda berada di lingkungan UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya demi kenyamanan kita semua.
- 9) Sanksi-sanksi:
 - a. Keterlambatan pengembalian buku pinjam dikenakan biaya denda: Rp. 500 per buku, per hari
 - b. Keterlambatan pengembalian koleksi referensi, periodikal, skripsi yang difotokopi dikenakan denda Rp. 1.000 per hari, per judul koleksi.
 - c. Koleksi yang rusak atau hilang oleh peminjam harus diganti dengan fotokopi/buku dengan judul yang sama.
 - d. Pengunjung yang dengan sengaja membawa koleksi perpustakaan keluar ruang layanan tanpa melalui prosedur yang berlaku dikenakan sanksi skorsing atau dikeluarkan dari keanggotaan UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya dan diproses sesuai dengan hukum yang berlaku.

H. Sistem Layanan

Aktivitas-aktivitas layanan Sampoerna *Corner* UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya. Layanan Sampoerna *Corner* juga menawarkan berbagai kegiatan:

- a. Seperti diskusi interaktif kepada mahasiswa
- b. Seminar serta workshop yang diadakan secara rutin dan bisa dihadiri oleh civitas akademika ITS maupun masyarakat umum.
- c. Ruang sampoerna corner juga dilengkapi dengan koleksi buku mengenai pengembangan diri atau *Soft Skill*
- d. Memberikan motivasi
- e. Tata cara untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, Bahasa manajemen dan sebagainya dengan diadakannya seminar.
- f. Sampoerna corner juga menawarkan kepada mahasiswa bahkan dosen yang kesulitan mencari informasi lewat ebook, repository bisa dibantu oleh pegawai yang ada dilayanan sampoerna *corner*.

I. Jenis Layanan

UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya memiliki banyak layanan yang disediakan untuk pemustaka. Adapun jenis-jenis layanan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Jenis-Jenis Layanan

1. Layanan di lantai satu (1), yaitu:
 - a. Layanan informasi.

Layanan informasi di UPT Perpustakaan merupakan layanan yang memberikan informasi awal kepada pemustaka yang ingin mengetahui tentang perpustakaan tersebut, atau sebagai tempat yang memberikan informasi tentang keadaan perpustakaan misalnya seorang pemustaka tidak mengetahui tempat untuk melakukan bebas pustaka, jadi seorang pemustaka tersebut bisa langsung bertanya ke bagian layanan informasi. Layanan informasi berada tepat pada awal masuk UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.

b. Layanan Sampoerna *Corner*.

Sebuah sarana informasi yang dibentuk melalui kerjasama ITS dengan Putra Sampoerna Foundation (PSF). Ruang Sampoerna *Corner* dioengkapi dengan koleksi buku mengenai pengembangan diri, motivasi, kewirausahaan, Bahasa manajemen dan *Soft Skill*. sampoerna corner juga menawarkan berbagai kegiatan seperti diskusi, seminar, serta workshop yang diadakan secara rutin dan bisa dihadiri oleh masyarakat umum dan mahasiswa dari berbagai Universitas.

Unit layanan pojok Sampoerna *Corner* ini menyediakan layanan internet, layanan Indovision, layanan baca buku sumbangan dari Sampoerna Foundation, dan lain-lain.

c. Layanan SNI (Standar Nasional Indonesia) *Corner*.

Layanan SNI *Corner* merupakan layanan dari hasil kerjasama UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya yang menyediakan buku bacaan dari SNI *Corner*, jurnal, satu buah unit Komputer untuk menelusur koleksi SNI *Corner*.

d. Layanan Digital.

Layanan Digital yaitu layanan yang 100 unit komputer yang dapat digunakan pemustaka untuk mengakses koleksi-koleksi *E-Resource* yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya seperti *E-journal* dan *E-Book*. Serta dapat dimanfaatkan pemustaka untuk mengakses informasi dari internet.

e. Layanan pengetikan dan cetak (*print*).

Layanan ini disediakan oleh UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya bagi pemustaka yang ingin mencetak hasil dari pengetikan mereka, maksimal sebanyak 5 lembar.

2. Layanan di lantai dua (2), yaitu :

a. Layanan sirkulasi.

Merupakan layanan utama yang dimiliki oleh hampir seluruh perpustakaan tujuannya adalah untuk menyediakan koleksi yang *up to date* untuk dipinjamkan ke pemustaka. Pada perpustakaan umum, koleksi yang banyak di pinjam antara lain : fiksi (novel) populer / *booming*. Sirkulasi juga bisa bentuk peminjaman

buku. Unit layanan sirkulasi melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Melayani pendaftaran/daftar ulang anggota,
2. Peminjaman dan pengembalian buku
3. Pengurusan kartu bebas pustaka.
4. Kegiatan penagihan pengguna yang terlambat mengembalikan buku

b. Layanan referensi.

Layanan Referensi merupakan kegiatan layanan pemakai dengan cara memberikan informasi secara langsung maupun tidak langsung kepada pengguna, dengan mengacu atau menunjuk kepada suatu koleksi atau sumber informasi yang ada dan dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh pengguna perpustakaan. Jenis-Jenis Koleksi Referensi :

1. Kamus
2. Ensiklopedi
3. Direktori
4. Indeks dan Abstrak
5. Sumber Geografi
6. Biografi
7. Buku Tahunan (Year book)
8. Buku Pegangan/pedoman (Handbook)
9. Bibliografi

10. Terbitan Pemerintah (UU, PP)

c. Layanan Periodikal.

Layanan periodikal adalah layanan yang menyediakan koleksi terbitan berkala seperti majalah, jurnal tercetak, surat kabar, laporan tahunan.

d. Layanan koleksi khusus (skripsi, thesis, disertasi).

Unit layanan ini menyediakan koleksi laporan penelitian, skripsi, tesis dan disertasi. Dan koleksi lain seperti makalah mahasiswa dan dosen. Layanan ini menyediakan sumber informasi yang berupa hasil karya civitas akademika Universitas Sriwijaya, meliputi skripsi, thesis, disertasi dan laporan penelitian, dalam bentuk cetak (hardcopy). Pengguna dapat fotokopi hasil karya tersebut dengan peraturan yang telah ditetapkan.

e. Ruang baca

UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya memiliki ruang baca yang terletak di lantai dua tepat di depan ruang serbaguna.

f. Ruang serbaguna.

Ruang serbaguna UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya ini digunakan untuk acara-acara seminar, pendidikan pemakai, pelepasan pustakawan yang telah berakhir masa tugasnya di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya

serta kegiatan-kegiatan lain yang diadakan oleh UPT
Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 61 orang responden yang sedang mengunjungi dan menjadi anggota aktif di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya pada saat penelitian berlangsung. Penyebaran kuesioner dilakukan selama 2 bulan.

B. Pengolahan Data Kuesioner

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dari populasi yang ada sebesar 61 sampel. 61 kuesioner yang telah disebar oleh penulis mengambil semua data dari hasil kuesioner. Responden diambil dari sampel yang ada yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana penulis menentukan kriteria sampel atau responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang menjadi anggota aktif di perpustakaan dan mahasiswa yang sedang berkunjung ke UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.

Penulis mengambil 5% dari jumlah populasi sebesar 1212 mahasiswa yaitu sebanyak 61 responden. Adapun bentuk dari kuesioner penelitian ini berupa pengajuan pertanyaan tertulis sebanyak 25 pertanyaan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase N : Jumlah responden

f : Frekuensi 100% : Bilangan tetap⁸⁸

Adapun untuk menentukan skala interval yaitu membagi selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah dengan banyaknya skala.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skala Interval} = \{ a (m-n) \} : b$$

Keterangan :

a : Jumlah atribut

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Jumlah skala yang ingin dibentuk⁸⁹

Jika skala yang ingin dibentuk berjumlah 4, dimana skor terendah adalah satu dan skor tertinggi adalah empat. Maka, skala interval persepsi dapat dihitung seperti = $\{1 (4-1)\} - 4 = 0,75$. Jadi jarak antara setiap titik adalah 0,75. Sehingga diperoleh kriteria penilaian sebagai berikut :

- | | | |
|----|----------------|---------------|
| a. | Sangat positif | 3, 26 – 4,00 |
| b. | Positif | 2, 51 – 3, 25 |
| c. | Negatif | 1, 76 – 2, 50 |
| d. | Sangat negatif | 1,00 – 1, 75. |

⁸⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 182.

⁸⁹Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 202.

C. Pengumpulan Data

Adapun hasil pengumpulan data penelitian selama penelitian ini sebagai berikut:

1. Identitas Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden penelitian yaitu sebanyak 61 responden diambil dari seluruh mahasiswa yang berkunjung ke layanan Sampoerna *Corner* dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 9
Jenis kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	P %
Perempuan	36	59%
Laki-laki	25	41%
Jumlah	61	100 %

Tabel 9 diatas menjelaskan bahwa adapun jenis kelamin perempuan dalam penelitian ini sebanyak 36 orang responden (59%), sedang jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang responden (41%).

2. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pada Tahap *Starting*

Pada tahap *starting* ini penulis ingin melihat bagaimana perilaku yang teridentifikasi pada mahasiswa pada tahap awal pencarian informasi yang dibutuhkan di Perpustakaan, yaitu ditandai dengan dimulainya kegiatan pencarian informasi. Pencari informasi mulai melakukan pencarian atau pengenalan awal terhadap rujukan. Adapun pada tahap awal ini penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku atau

aktivitas awal pencarian informasi mahasiswa dengan melihat pertanyaan aktivitas–aktivitas pencarian informasi pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 10
Membuat Daftar Informasi Sebelum Mencari Informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	27	108	44%
Sering	3	31	93	51%
Kadang-kadang	2	2	4	3%
Tidak Pernah	1	1	1	2%
Jumlah		61	206	100%
		X= 206/61 = 3,37		

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 27 orang (44%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 31 orang (51%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 2 orang (3%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang (2%).

Dari data tabel 10 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,37. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 3,27 – 4,00 hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Sriwijaya Indralaya yang menentukan topik sebelum mencari informasi yang dibutuhkan adalah sangat positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkunjung ke layanan sampoerna *corner* selalu membuat daftar informasi sebelum mencari informasi.

Tabel 11
Menentukan Topik Informasi Sebelum Mencari Informasi
yang Dibutuhkan

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	29	116	48%
Sering	3	32	96	52%
Kadang-kadang	2	-	-	-
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	212	100%
		X= 212/61 = 3,47		

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 29 orang (48%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 32 orang (52%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak nol Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 11 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,47. Adapun skor ini berada pada skala interval 3,26 – 4,00 hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Sriwijaya Indralaya yang menentukan topik sebelum mencari informasi yang dibutuhkan adalah sangat positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Sriwijaya Indralaya selalu menentukan topik informasi sebelum mencari informasi yang dibutuhkan.

Tabel 12
Mengelompokkan Kebutuhan Informasi yang Dibutuhkan
Sebelum Mencari Informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	29	116	48%
Sering	3	32	96	52%
Kadang-kadang	2	-	-	-
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	212	100%
		$X = 212/61 = 3,47$		

Dari tabel 12 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 29 orang (48%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 32 orang (52%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak nol. Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 12 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,47. Adapun skor ini berada pada skala interval 3,26 - 4,00 hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengelompokkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan sebelum mencari informasi adalah sangat positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkunjung ke layanan sampoerna *corner* selalu mengelompokkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan sebelum mencari informasi.

Tabel 13
Menanyakan Kepada Pustakawan
Sebelum Mencari Informasi yang Dibutuhkan

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	27	108	44,3%
Sering	3	34	102	55,7%
Kadang-kadang	2	-	-	-
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	210	100%
		X= 210/61 = 3,44		

Dari tabel 13 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 27 orang (44,3%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 34 orang (55,7%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak nol. Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 13 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,44. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 3,26 – 4,00 hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menanyakan kepada pustakawan sebelum mencari informasi yang dibutuhkan adalah sangat positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkunjung ke layanan sampoerna *corner* selalu menanyakan langsung kepada pustakawan terkait informasi yang dibutuhkan.

Tabel 14
Menggunakan OPAC Perpustakaan Sebelum Mencari Informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	2	8	3,27%
Sering	3	58	174	95,1%
Kadang-kadang	2	1	2	1,63
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	184	100%
		X= 184/61 = 3,01		

Dari tabel 14 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 2 orang (3,27%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 1 orang (1,63%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak nol. Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 14 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,01. Adapun skor ini berada pada skala interval 2,51 – 3,25 hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan OPAC sebelum mencari informasi di layanan sampoerna *corner* adalah pisitif . Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkunjung ke layanan sampoerna *corner* sering menggunakan OPAC ketika mencari informasi yang dibutuhkan.

3. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pada Tahap *Chaining*

Pada tahap *chaining* ini penulis ingin melihat bagaimana tahap kedua perilaku yang teridentifikasi dalam pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya di UPT perpustakaan Universitas Sriwijaya pada layanan sampoerna *corner*, yaitu seseorang tersebut mulai menunjukkan kegiatannya dengan mengikuti saluran-saluran (rantai) yang menghubungkan antara bentuk bahan acuan dengan alat penelusuran yang berupa sitasi, indeks dan sejenisnya. Adapun pada tahap kedua ini penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku atau aktivitas pencarian informasi mahasiswa dengan melihat pertanyaan aktivitas-aktivitas pencarian informasi pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 15
Langsung Mendatangi Rak untuk Mencari Buku

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	27	108	44,26
Sering	3	34	102	55,74
Kadang-kadang	2	-	-	-
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	210	100%
		$X = 210/61 = 3,44$		

Dari tabel 15 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 27 orang (44,26%). Sementara yang menyatakan

sering sebanyak 34 orang (55,74%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak nol. Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data table 15 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,44. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 3,26 - 4,00, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang langsung mendatangi rak untuk mencari buku di layanan sampoerna *corner* adalah sangat positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkunjung ke layanan sampoerna *corner* yaitu selalu langsung mendatangi rak buku ketika mencari buku di perpustakaan.

Tabel 16
Melihat Daftar Isi Buku
Ketika Mencari Informasi yang Dibutuhkan

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	23	92	37,70%
Sering	3	38	114	62,3%
Kadang-kadang	2	-	-	-
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	206	100%
		X= 206/61 = 3,37		

Dari tabel 16 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 23 orang (37,70%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 38 orang (62,3%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak nol. Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 16 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,37. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 3,26 - 4,00, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melihat daftar isi sebuah buku ketika mencari informasi yang dibutuhkan di layanan sampoerna *corner* adalah sangat positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkunjung ke layanan sampoerna *corner* yaitu selalu melihat daftar isi sebuah buku ketika mencari informasi yang dibutuhkan mahasiswa di Perpustakaan.

Tabel 17
Menggunakan Judul Sebagai Kata Kunci dalam Mencari Informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	26	104	42,62%
Sering	3	35	105	57,38%
Kadang-kadang	2	-	-	-
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	209	100%
		X= 209/61 = 3,42		

Dari tabel 17 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 26 orang (42,62%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 35 orang (57,38%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak nol. Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 17 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,42. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 3,26 – 4,00, hal ini

menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan judul sebagai kata kunci dalam mencari informasi melihat yang dibutuhkan di layanan sampoerna *corner* dalam sangat positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkunjung ke layanan sampoerna *corner* yaitu selalu melihat daftar isi sebuah buku ketika mencari informasi yang dibutuhkan mahasiswa di Perpustakaan.

Tabel 18
Menggunakan Internet Ketika Menelusuri Informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	20	80	32,79
Sering	3	40	120	65,57
Kadang-kadang	2	1	2	1,64
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	202	100%
		$X = 202/61 = 3,31$		

Dari tabel 18 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 20 orang (32,79%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 40 orang (65,57%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 1 orang (1,64%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 18 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,31. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 3,26 – 4,00, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan media internet ketika menelusuri informasi dalam sangat positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkunjung ke layanan

sampoerna *corner* sering menggunakan media internet ketika mencari informasi yang dibutuhkan.

Tabel 19
Menemukan Koleksi yang Dibutuhkan Dengan Menggunakan OPAC

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	2	8	3,28%
Sering	3	51	153	83,61%
Kadang-kadang	2	8	16	13,11
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	177	100%
		$X = 177/61 = 2,90$		

Dari tabel 19 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 2 orang (3,28%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 51 orang (83,61%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 8 orang (13,11%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 19 didapat hasil skor rata-rata yaitu 2,90. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51 – 3,25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menemukan koleksi yang dibutuhkan dengan menggunakan OPAC di UPT perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya di layanan sampoerna *corner* adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkunjung ke layanan sampoerna *corner* yaitu selalu bisa menemukan koleksi yang dibutuhkan dengan menggunakan OPAC di Perpustakaan.

4. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pada Layanan Sampoerna Corner Di Upt Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya Tahap *Etraxting*

Pada tahap *Extracting* ini penulis ingin melihat tahap ketiga perilaku yang teridentifikasi dalam pencarian informasi mahasiswa yang berkunjung ke layanan sampoerna corner, yaitu pada tahap ini lebih sistematis dalam pencarian informasi, kegiatan dilakukan melalui sumber-sumber khusus untuk pemetaan (pengelompokkan) bahan-bahan yang dibutuhkan. Adapun pada tahap ini penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku atau aktivitas pencarian informasi mahasiswa-mahasiswa dengan melihat pertanyaan aktivitas-aktivitas pencarian informasi pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 20
Menggunakan Judul>Nama Pengarang
Sebagai Kata Kunci pada Penelusuran OPAC

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	7	28	11,48
Sering	3	54	162	88,52
Kadang-kadang	2	-	-	-
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	190	100%
		$X = 190/61 = 3,11$		

Dari tabel 20 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 7 orang (11,48%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 54 orang (88,52%). Sedangkan yang menyatakan kadang-

kadang yaitu sebanyak nol. Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 20 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,11. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51 – 3,25 hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan judul/nama pengarang sebagai kata kunci ketika menggunakan OPAC adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sering menggunakan judul/nama pengarang sebagai kata kunci ketika menggunakan OPAC di Perpustakaan.

Tabel 21
Menggunakan Subjek/Tema Sebagai Kata Kunci Menggunakan OPAC

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	7	28	11,48%
Sering	3	54	162	88,52%
Kadang-kadang	2	-	-	-
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	190	100%
		X= 190/61 = 3,11		

Dari tabel 21 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 7 orang (11,48%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 54 orang (88,52%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak nol. Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 21 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,11. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51 –3,25 hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan subjek/tema sebagai kata kunci

ketika menggunakan OPAC adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkunjung ke layanan sampoerna *corner* sering menggunakan subjek/tema sebagai kata kunci ketika menggunakan OPAC di Perpustakaan.

Tabel 22
Menggunakan Boolean Logic Ketika Menelusuri Informasi Internet

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	2	4	3,28%
Sering	3	10	30	16,4%
Kadang-kadang	2	33	66	54,1%
Tidak Pernah	1	16	16	26,22%
Jumlah		61	116	100%
		X= 116/61 = 1,90		

Dari tabel 22 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 2 orang (3,28%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 10 orang (16,4%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 33 orang (54,1%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak 16 orang (26,22%).

Dari data tabel 14 didapat hasil skor rata-rata yaitu 1,90. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 1,76–2,50, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan boolean logic ketika menggunakan internet adalah negatif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkunjung ke layanan sampoerna *corner* tidak menggunakan Boolean logic ketika menelusuri informasi di internet.

Tabel 23
Membatasi Jenis File Ketika Menelusuri Informasi di Internet
(PDF, Word, HTML)

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	2	8	3,28
Sering	3	36	108	59,02
Kadang-kadang	2	23	46	37,70
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	162	100%
		$X = 162/61 = 2,65$		

Dari tabel 23 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 2 orang (3,28%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 36 orang (59,02%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 23 orang (37,70%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 23 didapat hasil skor rata-rata yaitu 2,65. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51 – 3,25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang membatasi jenis file (Fdf, Word, Html) ketika menelusuri informasi di internet adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menggunakan layanan sampoerna *corner* sering atau kadang-kadang membatasi jenis file ketika melakukan penelusuran informasi di internet.

Tabel 24
Membaca Koran/Majalah/Jurnal Untuk Mengetahui Informasi Terbaru

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	6	24	9,84%
Sering	3	49	147	80,32%
Kadang-kadang	2	6	12	9,84%
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	183	100%
		$X = 183/61 = 3$		

Dari tabel 24 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 6 orang (9,84%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 49 orang (80,32%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 6 orang (9,84%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 24 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51 – 3,25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang membaca Koran/majalah/jurnal untuk mengetahui informasi terbaru terkait kebutuhan informasinya adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkunjung ke layanan sampoerna *corner sering atau* kadang-kadang membaca Koran/majalah/jurnal untuk mengetahui informasi terkait kebutuhan informasi yang dicarinya.

5. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pada Tahap *Verifying*

Pada tahap *verifying* ini penulis ingin melihat bagaimana tahap keempat pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya di layanan sampoerna *corner*, yaitu kegiatan ini berkaitan dengan pengecekan atau verifikasi apakah informasi yang didapat sudah tepat atau sesuai dengan kebutuhan yang di cari. Adapun pada tahap ini penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku atau aktivitas pencarian informasi mahasiswa dengan melihat pertanyaan aktivitas-aktivitas pencarian informasi pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 25
Membaca Cermat Sumber Informasi untuk Mengetahui Isi Kandungan Informasi yang Dibutuhkan

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	8	32	13,11%
Sering	3	51	153	83,61%
Kadang-kadang	2	2	4	3,28%
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	189	100%
$X = 189/61 = 3,09$				

Dari tabel 25 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 8 orang (13,11%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 51 orang (83,61%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 2 orang (3,28%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 25 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,09. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51-3,25 hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang membaca cermat isi sumber informasi yang

dibutuhkan adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkunjung ke layanan sampoerna *corner* sering membaca cermat sumber informasi untuk memahami isi kandungan informasinya.

Tabel 26
Memilih Informasi yang Sesuai Dengan Kebutuhan

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	7	28	11,48%
Sering	3	54	162	88,52
Kadang-kadang	2	-	-	
Tidak Pernah	1	-	-	
Jumlah		61	190	100%
		X= 190/61 = 3,11		

Dari tabel 26 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 7 orang (11,48%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 54 orang (88,52%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak nol. Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 26 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,11. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51 – 3,25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih informasi yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya di sering memilih informasi sesuai dengan informasi yang dibutuhkannya.

Tabel 27
Membaca Ulang Informasi yang Dipilih

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	8	32	13%
Sering	3	53	159	87%
Kadang-kadang	2	-	-	-
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	191	100%
		X= 191/61 = 3,13		

Dari tabel 27 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 8 orang (13%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 53 orang (87%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak nol. Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 27 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,13. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 3,26 – 4,00, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang membaca ulang informasi yang dipilih untuk memastikan bahwa informasi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhannya adalah sangat positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat sering membaca ulang informasi yang dipilih untuk memastikan bahwa informasi tersebut memang sesuai dengan kebutuhan informasinya.

Tabel 28
Membandingkan Kualitas Informasi
dari Sumber-sumber Informasi yang Didapat

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	3	12	5%
Sering	3	58	174	95%
Kadang-kadang	2	-	-	-
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	186	100%
		$X = 186/61 = 3,04$		

Dari tabel 28 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 3 orang (5%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 58 orang (95%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak nol. Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 28 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,04. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51 – 3,25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang membandingkan kualitas informasi dari sumber-sumber informasi yang didapat adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya di layanan sampoerna *corner* sering membandingkan kualitas informasi terhadap sumber-sumber yang didapat dengan kebutuhan informasinya.

Tabel 29
Membandingkan Sumber-sumber Informasi
dengan Informasi yang Saya Butuhkan atau Tidak

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	3	12	5%
Sering	3	58	174	95%
Kadang-kadang	2	-	-	-
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	186	100%
		X= 186/61 = 3,04		

Dari tabel 29 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 3 orang (5%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 58 orang (95%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak nol. Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 29 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,04. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51-3,25 hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang membandingkan sumber-sumber informasi yang didapat dengan melihat informasi tersebut sesuai dengan informasi yang dibutuhkan atau tidak adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya di layanan sampoerna *corner* yaitu sering membandingkan kualitas sumber-sumber yang didapat dengan informasi yang dibutuhkan atau tidaknya.

6. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Perpustakaan Pada Tahap *Ending*

Pada tahap *ending* ini penulis ingin melihat bagaimana pada tahap akhir perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya, yaitu bagaimana pencari informasi mengakhiri proses kegiatan pencariannya dan ini terjadi pada saat berakhirnya topik yang ditulis atau tugas yang sedang di kerjakannya. Adapun pada tahap akhir ini penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku atau aktivitas pencarian informasi mahasiswa dengan melihat pertanyaan aktivitas – aktivitas pencarian informasi pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 30
Memilih Informasi yang Dibutuhkan Setelah Mencari Informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	4	16	7%
Sering	3	57	171	93%
Kadang-kadang	2	-	-	-
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	187	100%
		X= 187/61 = 3,06		

Dari tabel 30 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 4 orang (7%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 57 orang (93%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak nol. Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 30 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,06. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51-3,25, hal ini menunjukkan

bahwa mahasiswa yang memilih-milih informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasi adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya di layanan sampoerna *cornery* yaitu sering memilih-milih informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasi.

Tabel 31
Merangkum Sumber Informasi yang Dibutuhkan
Setelah Mencari Informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	3	12	5%
Sering	3	57	171	93%
Kadang-kadang	2	1	2	2%
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	185	100%
		X = 185/61 = 3,03		

Dari tabel 31 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 3 orang (5%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 57 orang (93%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 2 orang (2%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 31 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,03. Adapun skor ini berada pada skala interval 2,51 – 3,25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang merangkum sumber informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasinya adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkunjung ke layanan sampoerna *corner* yaitu sering merangkum sumber informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasinya.

Tabel 32
Mengecek Ulang Informasi yang Dibutuhkan
Setelah Mencari Informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	2	8	3%
Sering	3	59	177	97%
Kadang-kadang	2	-	-	-
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	185	100%
		X= 185/61 = 3,03		

Dari tabel 32 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 2 orang (3%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 59 orang (97%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak nol. Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 32 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,03. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51 – 3,25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengecek ulang informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasinya adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkunjung ke layanan sampoerna *corner* yaitu sangat sering mengecek ulang informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasinya

Tabel 33
Mengolah Informasi yang Didapat (Membuat Makalah)

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	3	12	5%
Sering	3	57	171	93%
Kadang-kadang	2	1	2	2%
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	185	100%
		$X = 185/61 = 3,03$		

Dari tabel 33 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 3 orang (5%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 57 orang (93%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak 1 orang (2%). Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 33 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,03. Adapun skor ini berada pada pada skala interval 2,51 – 3,25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengolah informasi yang telah didapat ke kedalam bentuk makalah atau karya ilmiah adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkunjung ke layanan sampoerna *corner* yaitu sering mengolah informasi yang telah didapat ke kedalam bentuk makalah atau karya ilmiah

Tabel 34
Informasi yang Didapat Dijadikan Sebagai Referensi
Untuk Mempraktikkan Suatu Ilmu Pengetahuan

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Selalu	4	2	8	3%
Sering	3	59	177	97%
Kadang-kadang	2	-	-	-
Tidak Pernah	1	-	-	-
Jumlah		61	185	100%
		$X = 185/61 = 3,03$		

Dari tabel 34 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 2 orang (3%). Sementara yang menyatakan sering sebanyak 59 orang (97%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang yaitu sebanyak nol. Dan ada juga yang menyatakan tidak pernah sebanyak nol.

Dari data tabel 34 didapat hasil skor rata-rata yaitu 3,03. Adapun skor ini berada pada skala interval 2,51-3,25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menjadikan sebagai suatu referensi ilmu pengetahuan setelah mencari informasi yang dicarinya adalah positif. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkunjung ke layanan sampoerna *corner* yaitu sering menjadikan referensi suatu ilmu pengetahuan setelah mencari informasi yang dicari sesuai tujuan pencariannya.

Tabel 35
Hasil Rata-rata Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pada
Layanan Sampoerna Corner Di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya
Indralaya.

Tahapan	Perilaku/aktivitas pencarian informasi	Jumlah	Rata-rata	
<i>Starting</i>	Membuat daftar informasi sebelum mencari informasi yang dibutuhkan	3,37	16,76	3,35
	Menentukan topik informasi sebelum mencari informasi yang dibutuhkan	3,47		
	Mengelompokkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan sebelum mencari informasi	3,47		
	Menanyakan kepada Pustakawan sebelum mencari informasi terkait informasi yang dibutuhkan	3,44		
	Menggunakan OPAC penelusuran sebelum mencari informasi	3,01		
<i>Chaining</i>	Langsung mendatangi rak buku untuk mencari buku	3,44	16,44	3,28
	Melihat daftar isi sebuah buku untuk menemukan informasi lain	3,37		
	Menggunakan judul sebagai kata kunci dalam mencari informasi di rak	3,42		
	Menggunakan internet ketika menelusuri informasi	3,31		
	Menemukan informasi yang dicari dengan menggunakan komputer OPAC	2,90		
<i>Extracting</i>	Menggunakan judul dan nama pengarang sebagai kata kunci penelusuran pada komputer OPAC	3,11	13,77	2,75
	Menggunakan subjek/tema sebagai kata kunci penelusuran pada komputer OPAC	3,11		
	Menggunakan Boolean Logic ketika menelusuri informasi	1,90		
	Membatasi jenis file ketika menelusuri informasi di internet	2,65		
	Membaca koran/majalah/jurnal dalam mencari informasi	3		

Verifying	Membaca cermat sumber informasi yang saya dapatkan	3,09	15,41	3,08
	Memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan	3,11		
	Membaca ulang informasi yang dipilih apakah sesuai kebutuhan apa tidak	3,13		
	Membandingkan kualitas informasi dari sumber-sumber informasi yang saya dapatkan	3,04		
	Membandingkan sumber-sumber informasi yang saya dapat apa sesuai kebutuhan apa tidak	3,04		
Ending	Memilih-milih informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasi	3,06	12,15	2,43
	Merangkum sumber informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasi	3,03		
	Mengecek ulang informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasi	3,03		
	Mengolah informasi yang saya dapatkan ke dalam bentuk makalah	3,03		
	Informasi yang saya dapatkan dijadikan sebagai bahan referensi untuk mempraktikkan suatu pengetahuan	3,03		

Adapun kesimpulan dari hasil rata-rata perilaku pencarian informasi mahasiswa pada layanan sampoerna *corner* dari penerapan teori Wilson dan Ellis yaitu dengan rata-rata *starting* sebesar 3,35, pada tahap *chaining* sebesar 3,28, pada *extracting* sebesar 2,75, tahap *verifying* sebesar 3,08 dan tahap *ending* sebesar 2,43. Dari rata-rata diatas menunjukkan bahwa perilaku yang teridentifikasi dalam pencarian informasi mahasiswa di layanan sampoerna *corner* untuk tahap *Starting* adalah sangat positif, hal ini menyatakan bahwa sering adanya persiapan awal pada mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi di layanan sampoerna *corner*, sehingga menimbulkan perilaku pencarian informasi dengan skala positif, misalnya membuat

daftar informasi, menemukan topik informasi sebelum mencari informasi, serta bertanya kepada Pustakawan perihal kebutuhan informasi yang dicarinya.

Sedangkan untuk tahap *Extracting adalah positif* menyatakan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kebutuhan informasi baik, dimana mahasiswa tersebut mengikuti perilaku pencarian informasi secara sistematis dalam mencari kebutuhan informasi yang di carinya, misalnya membatasi jenis file ketika mencari informasi melalui internet, kadang-kadang menggunakan Boolean Logic ketika menelusuri dan mencari informasi di internet, dan lain-lainnya.

Selanjutnya pada tahap *Chaining, Verifying, dan Ending* yaitu pada skala interval positif. Hal ini menunjukkan pada pola perilaku yang teridentifikasi dalam pencarian informasi mahasiswa di layanan sampoerna *corner* yaitu memiliki pemahaman yang baik bagaimana mencari informasi dengan menggunakan alat bantu penelusuran informasi, mencari informasi sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicari dan bisa mengolah informasi yang ada sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicarinya, misalnya menggunakan judul sebagai kata kunci pencarian informasi, membaca ulang informasi apa sesuai dengan kebutuhan, dan mengolah informasi ke dalam bentuk yang lain atau pembuatan makalah/tugas.

7. Faktor-faktor atau Kendala Mahasiswa Dalam Melakukan Penelusuran Informasi di Layanan Sampoerna *Corner*.

Adapun faktor-faktor atau kendala yang dihadapi mahasiswa yaitu dengan minimnya keberadaan koleksi pada perpustakaan perguruan tinggi yaitu bahwa perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan dan hal tersebut sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab IX Standar Nasional Pendidikan Pasal 35 (1) bahwa salah satu standard Nasional Pendidikan adanya sarana dan prasarana yaitu bahwa adanya perpustakaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa perpustakaan itu merupakan jantungnya universitas yang harus di miliki oleh suatu perguruan tinggi.

Dalam Undang-undang No. 43 tahun 2007 Pasal 24 ayat 1, menyatakan bahwa: Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standard nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan ayat 2 berbunyi bahwa: Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yaitu memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Termasuk dalam hal ini yaitu UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya pada koleksi tambahan di Layanan Sampoerna *Corner* ini juga harus memiliki koleksi yang banyak guna untuk mendukung proses belajar dan penelitian mahasiswa dan dosennya. Adapun bentuk koleksinya tidak

harus bentuk buku, tetapi juga dalam bentuk lain. Menurut Undang-undang No.43 Tahun 2007 Pasal (1) ayat (2) yang menyatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam bentuk berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayankan.

Adapun hasil dari data mengenai kendala atau faktor-faktor perilaku pencarian informasi mahasiswa pada layanan sampoerna *corner* di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya yang paling utama yaitu minimnya buku atau koleksi tambahan sehingga mahasiswa tidak dapat memenuhi kebutuhan informasinya. Adapun hasil dari penyebaran angket, dari sampel penelitian yang berjumlah 61 orang yang menjawab kendala lain yang bisa menghambat proses perilaku pencarian informasi mahasiswa-mahasiswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh informan-informan penelitian berikut.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada informan menyatakan bahwa tidak semua mahasiswa universitas sriwijaya menemukan buku atau koleksi khususnya pada layanan Sampoerna *Corner* di rak perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya Hal itulah yang menyebabkan mereka beralih ke media internet untuk melakukan pencarian informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, dari keenam informan diatas menjawab bahwa tidak ada sarana pendukung untuk melakukan pencarian informasi, misalnya komputer OPAC yang belum

maksimal digunakan mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi baik mencari koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya, serta koneksi internet yang membuat lambat pencarian informasi melalui internet. Sedangkan untuk jam kunjung atau jam layanan Perpustakaan perlu adanya peningkatan jam layanan, baik itu jam buka perpustakaan ataupun jam tutup perpustakaan. Sehingga mahasiswa dapat mengakses informasi ke Perpustakaan dengan cepat dan mudah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada keenam informan mengenai kendala atau hambatan pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya dilihat dari faktor internal yaitu menyatakan bahwa ada kendala lain selain minimnya koleksi, ada juga yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang tidak mendukung dalam proses perilaku pencarian informasi di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya, serta tidak banyak juga yang setuju bahwa jam layanan atau jam kunjungan ke perpustakaan juga mempengaruhi pencarian informasi di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya sedangkan dilihat dari faktor internal pada mahasiswa menyatakan bahwa adanya kesenjangan informasi yang terjadi, disonansi kognitif, dan karakteristik emosional pada mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya, sehingga menyebabkan tidak adanya komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan Pustakawan di UPT Perpustakaan

Universitas Sriwijaya Indralaya, selain itu juga kurangnya adanya dorongan atau motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dicarinya serta kondisi emosional atau mental mahasiswa ketika menemukan informasi.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa koleksi atau buku-buku yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya menjadi kendala utama dan belum dapat memenuhi kebutuhan pemustaka, karena koleksi yang ada hanya sedikit dan tidak sepenuhnya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh para mahasiswa seperti jurnal-jurnal, baik koleksi tercetak maupun elektronik, disisi lain ada juga buku-buku yang mereka dapatkan di perpustakaan, hanya saja jumlah eksemplar per buku sangat sedikit, sehingga menyebabkan kesulitan dalam mencari atau mendapatkan buku tersebut. Sarana dan prasarana yang belum optimal. Serta faktor internal yang terjadi pada mahasiswa yaitu terjadinya kesenjangan informasi, kurangnya motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan masalah terhadap informasi yang dicari serta keadaan mental atau emosional mahasiswa ketika melakukan pencarian informasi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh data kuesioner dan wawancara dengan para responden atau informan terkait dengan judul skripsi tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Aktivitas atau perilaku pencarian informasi mahasiswa yang berkunjung pada layanan Sampoerna *Corner* dalam memenuhi kebutuhan informasinya di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya yaitu:
 - a. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa yang berkunjung pada layanan Sampoerna *Corner* dalam memenuhi kebutuhan informasinya di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya pada tahap *Starting* sebesar 3,35, yaitu membuat daftar informasi, menentukan topik informasi serta mengelompokkan kebutuhan informasi sebelum mencari informasi, dan lain-lain dengan skala interval pada 3,26 - 4,00 atau sangat positif (selalu).
 - b. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa pada layanan Sampoerna *Corner* dalam Memenuhi Kebutuhan Informasinya di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya pada tahap *Chaining* sebesar 3,28, yaitu kegiatan atau aktivitas pencarian informasi yaitu menggunakan judul sebagai kata kunci

- c. pencarian, melihat daftar isi sebuah buku dalam menemukan informasi, dan lain-lain dengan skala interval pada 3,26 - 4,00 adalah sangat positif.
- d. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa pada layanan Sampoerna *Corner* dalam Memenuhi Kebutuhan Informasinya di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya pada tahap *Extracting* sebesar 2,75, yaitu dengan melakukan kegiatan atau aktivitas pencarian informasi misalnya menggunakan judul sebagai kata kunci, menggunakan subjek/tema sebagai kata kunci, menggunakan Boolean Logic serta membatasi jenis file ketika menelusuri dan mencari informasi dengan skala interval 2,51-3,25 adalah positif.
- e. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa pada layanan Sampoerna *Corner* dalam Memenuhi Kebutuhan Informasinya di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya pada tahap *Verifying* sebesar 3,08, yaitu dengan melakukan kegiatan atau aktivitas pencarian informasi misalnya membaca ulang informasi yang didapat apakah sesuai kebutuhan apa tidak, membandingkan kualitas informasi, dan memilih-milih informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi dengan skala interval 2,51 – 3,25 adalah positif.
- f. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa pada layanan Sampoerna *Corner* dalam Memenuhi Kebutuhan Informasinya

di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya pada tahap *Ending* sebesar 2,43, yaitu dengan melakukan kegiatan atau aktivitas pencarian informasi misalnya merangkum sumber informasi yang dibutuhkan setelah mencari informasi, mengolah informasi kedalam bentuk penyajian lain seperti membuat makalah atau tugas dengan skala interval 2,51 – 3,25 positif.

2. Kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa di layanan Sampoerna *Corner* dalam memenuhi kebutuhan informasinya yaitu:
 - a. Faktor eksternal, yaitu terbatas atau minimnya jumlah buku atau koleksi baik tercetak atau non cetak yang ada di Perpustakaan. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti komputer dalam penelusuran atau pencarian informasi yang belum maksimal, serta jam layanan ditingkatkan lagi.
 - b. Faktor Internal, yaitu terjadinya kesenjangan informasi pada mahasiswa universitas sriwijaya, kurangnya motivasi atau dorongan untuk menyelesaikan masalah kebutuhan informasi yang dicari, serta keadaan mental atau emosional ketika melakukan pencarian informasi.

B. Saran

- a. Sebaiknya UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya pada layanan Sampoerna *Corner* dapat menambah jumlah koleksi, buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya, supaya dapat memudahkan mahasiswa mencari informasi dalam memenuhi kebutuhan informasinya.
- b. Sebaiknya pada layanan Sampoerna *Corner* dapat menambah dan mengenalkan sarana dan prasarana penelusuran informasi dan cara pemanfaatannya. Sehingga pemustaka atau mahasiswa dapat menggunakan atau memanfaatkan alat bantu penelusuran seperti komputer yang disediakan oleh perpustakaan secara optimal.
- c. Diharapkan pada layanan Sampoerna *Corner* dapat memenuhi semua kebutuhan mahasiswa dan memberikan pelayanan yang baik yang ada di Universitas Sriwijaya serta menjadi pertimbangan bagi penulis berikutnya yang ingin meneliti lebih dalam lagi tentang rumusan masalah penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- Saleh Rahman Abdul , *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan* (Jakarta: Sagung Seto, 2011),h. 46-49
- Kadir Abdul, *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Iranto Agus. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Simamora Bilson, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Darmadi Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial; Konsep Dasar dan Implementasi* .Bandung: Alfabeta, 2013.
- Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), h, 1
- Herlina, dkk, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktoral Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam Menyusun Disertasi*. Palembang: Noerfikri Offset dan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah, 2015.
- Rahman Herman , Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: suatu pendekatan kode etik pustakawan Indonesia*. Jakarta : Sagung Seto, 2006.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Hs Lassa, *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Kasinus, 1990.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Thoha Mifta, *Perilaku Organisasi; Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Hasan Iqbal dan Misbahuddin, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nina W, *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Subekti Priyo M. Yusuf, Pawit, *Teori & Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrival* Jakarta: Kencana, 2010.
- Perpustakaan Nasional RI, *SNI Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta, 2009.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta, 2007.
- Pendit. Putu Laxman *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*, Jakarta: JIP-FSUL. 2003
- Masri, Singarimbun, *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LPS3ES, 1994.
- Hartinah Sri, *Buku Materi Pokok; Metode Penelitian Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Sutarno SN, *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesi, 2003.
- Arikunto Suharisimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2006.
- Basuki Sulisty, *Materi pokok pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta:Universitas Terbuka, 2010.
- Siregar Syofian, *metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Yogyakarta : Pustaka Mahardika.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Septiyantono Tri, *Materi Pokok Literasi Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.

Wilson, TD. *Human Information Behavior*, volume 3 No. 22. University of Sheffield, 2000.

Sumber Skripsi/Jurnal dan Website

- Rizal Ahmad, “Perilaku Pencarian Informasi dengan Menggunakan Media Internet pada Remaja Awal; Studi Deskriptif Perilaku Pencarian Informasi Dengan Menggunakan Media Internet Pada SMPN 32 Surabaya”, artikel diakses pada tanggal 13 November 2018 jam 14.30 Wib dari <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln590e7b5494full.pdf>.
- Santoso Budhi, “Hubungan Antara Usability Website Perpustakaan Dan Loyalitas Pemustaka Di Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 46. Diakses pada 25 Agustus 2019 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/pdf>.
- Trias Chemmy , “Pola Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behaviour) Mahasiswa Bahasa Asing di Universitas Airlangga”, h, 7-8, artikel diakses pada 12 November 2017 jam 12.55 Wib dari .
- Napitupulu Regina Christina, “Perilaku Pencarian Informasi Pengguna Layanan Internet Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi pada Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara”(Universitas Sumatera Utara, 2010), *skripsi* diakses pada 17 Oktober 2018 jam 13.03 Wib dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/21282/Abstract.pdf?sequence=6&isAllowed=y>.
- Rahmatika Dewi, “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi; Studi Kasus Mahasiswa S1 Departemen Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Usu”(Universitas Sumatera Utara; Fakultas Ilmu Budaya, 2011), *skripsi* diakses pada 19 Oktober 2017 jam 13.02 Wib dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28028/Cover.pdf;jsessionid=9A760AFC6FA6CD437CF0EA7F49153B1F?sequence=6>.
- Cahyono Agus Hairul, “Perilaku Pencarian Informasi Dosen; Studi Kasus di Jurusan Syari’ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan” (Universitas Indonesia, Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Magister Ilmu Perpustakaan, 2011), *skripsi* diakses pada 19 Oktober 2017 jam 13.15 Wib dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20252113-T%2028703-Perilaku%20pencarian-full%20text.pdf>.

- Suhaeni Heni, “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa”, artikel diakses pada 07 Desember 2017 jam 11.30 Wib dari .
- Novianti Iik, “Perilaku Penggunaan Internet Di Kalangan Mahasiswa (Studi deskriptif tentang perilaku penggunaan internet dikalangan mahasiswa perguruan tinggi negeri (FISIP UNAIR) dengan perguruan tinggi swasta (FISIP UPN) untuk memenuhi kebutuhan informasinya)”, h,20, *Skripsi* diakses pada tanggal 10 Oktober 2017 jam 15.03 Wib dari .
- Nur Rochman. Muhammad “*Perilaku Pemustaka dalam Penelusuran Informasi Melalui Layanan Sampurna Corner di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada.*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015) diakses pada tanggal 14 Desember 2018. <https://digilib.uin-suka.ac.id>.
- Ulwan Nashihun, “Teknik Pengambilan Sample dengan Metode Purposive Sampling”, artikel diakses pada tanggal 19 Oktober 2017 jam 13.50 Wib dari <http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html>.
- Rivai Rivalna, “Perilaku Pencarian Informasi Pejabat di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ambon”, h,15-16, *Tesis* diakses pada tanggal 27 November 2018 jam 09 Wib dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20252895-T29243-Perilaku%20pencarian.pdf>.
- Suparmo Paulus, “Menggagas Kualitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Visi Pustaka”, Volume 14 No. 3, h, 51. Artikel diakses pada 2 November 2017 jam 11. 20 Wib dari http://perpusnas.go.id/Attachment/MajalahOnline/PaulusSuparno_Kualitas_Perpustakaan_PT.pdf.
- Rohmah Siti Nur, “Perilaku Pencarian Informasi Melalui Internet oleh Jurnalis Lembaga Pers Mahasiswa (Lpm) “Dimensi” Di Politeknik Negeri Semarang” (Universitas Diponegoro, Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2014), *skripsi* diakses pada 17 Oktober 18 jam 13.30 Wib dari <https://fib.undip.ac.id/digilib/home/fib.undip.ac.id/files/ebook/.pdf>.
- Mulyadi Teguh, “Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi”, h.2-3 artikel diakses pada 17 September 2017 jam 14.00 Wib <http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/Standar-Nasional-Perpustakaan-Perguruan-Tinggi.pdf>.
- Dewi kartika Widyana, “Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti; Studi Kasus di Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia”(Semarang: UniversitasDiponegoro), artikel diakses pada 17 Oktober 2018 jam 10.35 Wib, h. 3 dari <https://media.neliti.com/media/publications/101445-ID-kebutuhan-dan-perilaku-pencarian-informa.pdf>.

LAMPIRAN



